

**PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DALAM ISLAM**  
**(Kajian Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56-58)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**SASMITHA TABAH BEGYANI**  
**NIM. 1617402219**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sasmitha Tabah Begyani  
NIM : 1617402219  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DALAM ISLAM (Kajian Tafsir Al-Misbah Al-Qur’an Surat Al-A’raf Ayat 56-58)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



**Sasmitha Tabah Begyani**  
NIM. 1617402219



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DALAM ISLAM**

**(Kajian Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56-58)**

yang disusun oleh Sasmitha Tabah Begyani (NIM.1617402219) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri telah diujikan pada Rabu, 13 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 29 Juli 2022

Disetujui Oleh,

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

**Dr. Nurkholis, M.S.I.**  
NIP. 19711115 200312 1 001

**Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.**  
NIP. 19850929 201101 1 010



Mengetahui :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

**Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdri. Sasmitha Tabah Begyani  
Lamp : -

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

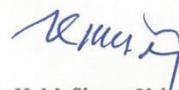
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Sasmitha Tabah Begyani  
NIM : 1617402219  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DALAM ISLAM  
(Kajian Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56-58)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 8 Juli 2022  
Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yakya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

**PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DALAM ISLAM**  
**(Kajian Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56-58)**

**Sasmitha Tabah Begyani**  
**(1617402219)**

**Abstrak:** Pendidikan cinta lingkungan dalam Islam adalah proses pengembangan potensi manusia yang dapat mempengaruhi kebiasaan baik dengan menanamkan rasa cinta yaitu sikap yang dapat menjadikan manusia lebih berfikir kreatif dan produktif dalam memanfaatkan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup agar manusia dapat menjalankan amanahnya sebagai khalifah di bumi yang bertanggungjawab sebagai pembangun, pemelihara, dan pemakmur yang berlandaskan moral dan ajaran agama Islam. Skripsi ini merupakan kajian ilmiah yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pendidikan cinta lingkungan dalam Islam yang terkandung dalam Q.S Al-A'raf ayat 56-58 melalui kajian tafsir Al-Misbah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Langkah dalam pengumpulan data adalah dengan mencari dan mengumpulkan data-data yang berasal dari data primer dan data sekunder yang kemudian dibaca, dicatat dan dipahami lalu dipilih dan dianalisis sesuai dengan judul penelitian. Pendidikan cinta lingkungan dalam Islam menurut kajian tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58 antara lain: larangan merusak lingkungan, perintah menjaga lingkungan, dan perintah melestariakan lingkungan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Cinta Lingkungan, Lingkungan Hidup, Lingkungan dalam Islam, Tafsir Al-Misbah, Surat Al-A'raf Ayat 56-58.

## **ENVIRONMENTAL LOVE EDUCATION IN ISLAM**

***(Study of Interpretation of Al-Misbah Al-Qur'an Surah Al-A'raf Verses 56-58)***

**Sasmitha Tabah Begyani  
(1617402219)**

**Abstract:** *Environmental love education in Islam is a process of developing human potential that can influence good habits by instilling a sense of love. Namely an attitude that makes people think creatively and productively in utilizing and improving the quality of the environment so that humans can carry out their mandate as caliphs in the world who are responsible as builders, custodians, and prosperity based on the morals and teachings of the Islamic religion. This thesis is a scientific study that aims to explain and describe environmental education in Islam contained in Al-Qur'an surah Al-A'raf verses 56-58 through the study of Al-Misbah interpretation. This type of research is a qualitative research in the form of library research. The step in collecting data is to find and collect data that comes from primary data and secondary data which is then read, recorded, and understood then selected and analyzed according to the research title. Environmental love education in Islam according to the study of the interpretation of Al-Misbah Al-Qur'an surah Al-A'raf verses 56-58, among others: the prohibition of destroying the environment, the command to protect the environment, and the command to preserve the environment.*

**Keywords:** *Environmental Love Education, The Environment, The Environment in Islam, The Interpretation of Al-Misbah, Surah Al-A'raf Verses 56-58.*

## MOTTO

Hidup ini hanya jalan yang penuh dengan usaha.

(Baekhyun EXO)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> FOX, *60 Lebih kutipan Inspiratif dan Penyemangat dari Member EXO*, 20 Januari 2019, <https://femaleonklik.com/kutipan-penyemangat-member-exo/>, Diakses pada: 04 Juli 2022.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt. penelitian ini bisa terselesaikan. Penulis persembahkan penelitian ini kepada kedua orang tua (Bapak Budi Santoso dan Ibu Tiflatun Soliah) yang begitu penulis cintai, sayangi, dan hormati, serta adik saya (Syachsandro Hijri) yang begitu penulis sayangi. Senantiasa mendoakan, mendukung, dan tak lelah-lelahnya memberi semangat untuk terus meraih masa depan. Semoga kesehatan, keselamatan, kebahagiaan dan kebaikan selalu menyertai kalian.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H'	H	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan garis di bawah)
ض	D' ad	D	De (dengan garis di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan garis di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمه	Dirulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاول	Ditulis	Karamah al-auliya
-------------	---------	-------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhommah ditulis dengan t.

زك		
----	--	--

#### 4. Vokal pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
2.	Fathah + Ya' Mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Au
	فروض	Ditulis	Furud

#### 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Baynakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	A' antum
أعدت	Ditulis	U' iddat

#### 8. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Baynakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

9. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	A' antum
أعدت	Ditulis	U' iddat

10. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan haruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

11. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوى القرض	Ditulis	Zawi al-furud
-----------	---------	---------------



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji hanya milik Allah swt. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan nikmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Selawat dan salam Allah senantiasa kita hanturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan penuh rasa syukur, skripsi yang berjudul **Pendidikan Cinta Lingkungan dalam Islam (Kajian Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56-58)** dapat terselesaikan dan menyadari bahwa Allahlah yang telah memberikan pertolongan-Nya. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari do'a, dukungan, motivasi, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, M. S. I. sekalaku Koordinator Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan

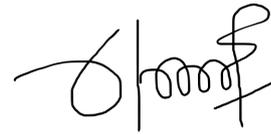
skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan, arahan serta motivasinya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

8. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing dari semester awal sampai akhir perkuliahan ini.
9. Segenap Dosen dan Staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
11. Keluarga tercinta (Bapak Budi Santoso dan Ibu Tiflatun Soliah) yang tiada hentinya memberikan doa dan dukungan kepada saya, baik secara moral, material, dan spiritual. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang hebat. Adik saya tersayang (Syachsandro Hijri) yang selalu memberikan dukungan dan menemani saya. Terimakasih sudah menjadi adik yang dapat diandalkan.
12. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Abah KH. Noer Iskandar Al-Barsani, M.A. (Alm.) dan Ibu Nyai Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.
13. Sahabat terbaik dan seperjuangan saya (Dinar Mawarni, Ike Aprilliya Sismonillia, Atikah Puji Handayani dan Catur Cahya Ningrum) atas kebahagiaan, kenyamanan, doa dan dukungannya.
14. Seluruh teman-teman Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto, khususnya kelas PAI E angkatan 2016, teman-teman PPL SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dan teman-teman KKN kelompok 18 desa Sumampir, Kec. Rembang, Purbalingga.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dari hal yang terkecil hingga hal terbesar, mulai dari proses pembuatan hingga tersusunnya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. Membelas segala kebaikan yang telah diberikan dengan balasan keberkahan berlipat ganda. Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi sederhana ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran

yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 10 Juli 2022



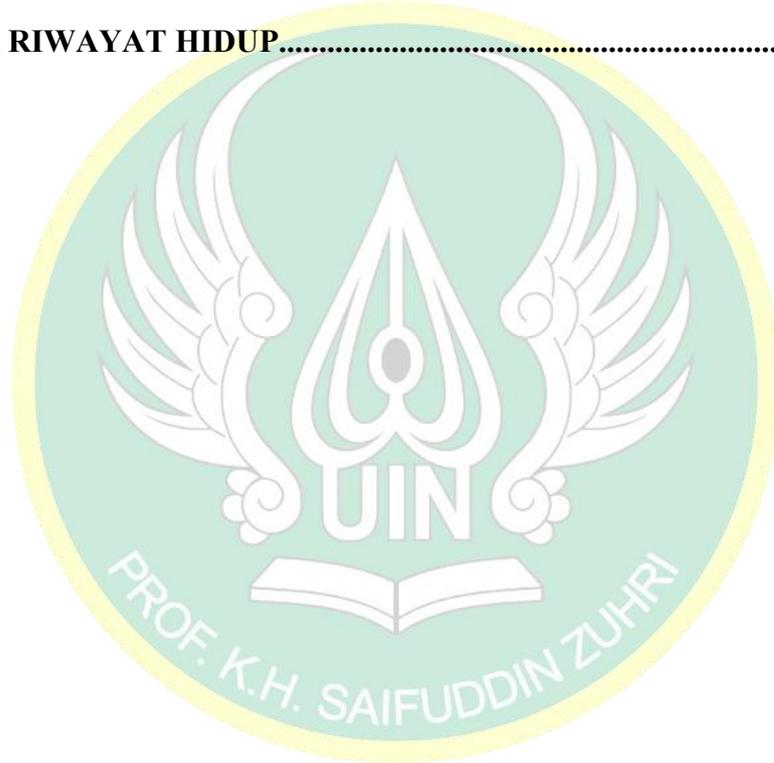
Sasmitha Tabah Begyani  
NIM. 1617402219



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Definisi Konseptual.....	4
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitain.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DALAM ISLAM</b>	
A. Konsep Lingkungan dalam Islam.....	12
B. Pendidikan Cinta Lingkungan.....	20
<b>BAB III TAFSIR AL-MISBAH AL-QUR'AN SURAT AL-A'RAF AYAT 56-58</b>	
A. Deskripsi Surat Al-A'raf.....	26
B. Ayat dan Terjemahan.....	27
C. Tafsir Al-Misbah.....	28

<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Penyajian Data.....	35
	B. Analisis Data.....	53
<b>BAB V</b>	<b>PENDUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	58
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR SINGKATAN

Swt.	: <i>subhanahu wata'ala</i>
Saw.	: <i>salallahu 'alaihi wasallam</i>
r.a.	: <i>radiyallahu 'anhu</i>
a.s.	: <i>'alaihissalam</i>
Q.S.....	: <i>Al-Qur'an Surat...ayat...</i>
HR.	: <i>Hadis Riwayat</i>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan lingkungan bukanlah hal yang baru untuk manusia. Meskipun demikian, jika kita dapat melihat contoh dalam kehidupan sehari-hari yang sering terjadi dan tampak jelas di sekitar kita, masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan, sungai-sungai yang tidak hanya dipenuhi oleh limbah industri tetapi juga sampah, limbah rumah tangga, limbah pertanian dan peternakan, bahkan ada sungai yang airnya berwarna hitam gelap dan bau.<sup>2</sup> Krisis lingkungan atau lebih tepatnya krisis ekologi yang merupakan hubungan timbal balik/keseimbangan yang kurang baik antara manusia dengan lingkungan hidup disekitarnya.<sup>3</sup> Dengan artian, masalah lingkungan yang sedang kita hadapi adalah karena tingkah laku manusia yang tidak puas memenuhi kebutuhannya. Di sisi lain ada perkembangan pengetahuan dan teknologi juga dapat menimbulkan masalah yang mengganggu keseimbangan lingkungan.<sup>4</sup>

Manusia yang tidak bertanggungjawab dalam memanfaatkan sumber daya alam.<sup>5</sup> Menurut ahli sejarah, Lynn White Jr. apa yang dilakukan manusia terhadap lingkungan hidupnya bergantung pada apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan apa yang ada di sekitar mereka atau lebih tepatnya sumber dari krisis lingkungan saat ini sangat dipengaruhi keyakinan tentang alam kita dan takdirnya, yaitu oleh agama. Adakah Islam memberikan cara pandang yang salah terhadap persoalan-persoalan lingkungan? Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT untuk tinggal di bumi, berinteraksi dan beraktifitas dengan lingkungan disekitarnya dengan masa dan relung waktu yang tidak terbatas.

---

<sup>2</sup> Ketut Prasetyo dan Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rodsdakarya, 2018), hlm. 3.

<sup>3</sup> Ketut Prasetyo dan Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia*, hlm. 5.

<sup>4</sup> Sabartiyah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Semarang: ALPRIN, 2008), hlm. 1.

<sup>5</sup> Isna Nur Said, *Menjaga Lingkungan Hidup*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 2.

...وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾

”Dan bagimu ada tempat kediaman di bumi, kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan” (Qs. Al-Baqarah: 36)

Kediaman di bumi diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai suatu karunia yang telah Allah berikan dan harus kita syukuri. Maka seharusnya manusia wajib memeliharanya sebagai suatu amanah. Allah telah memberi tahu manusia bahwa mereka akan hidup di bumi dalam batas waktu tertentu. Oleh karena itu, manusia dilarang keras untuk berbuat kerusakan di bumi. Bagi makhluk hidup, bumi adalah habitat atau tempat tinggal. Bagi kehidupan liar, habitat merupakan unsur penting dalam kehidupan. Di bumi ini terdapat ada beberapa habitat yang terdiri dari beberapa jenis ekosistem, antara lain seperti hutan, rawa, gunung, sungai, dan laut yang membentuk sebuah lanskap yang kompleks. Setiap manusia hidup menempati habitatnya.

Begitu pun dalam mencari nafkan dan rezeki diatas bumi ini, Allah telah menggariskan suatu akhlak di mana perbuatan pemaksaan dan berbuat kerusakan di alam sangat dicela. Kenikmatan dunia dan akhirat harus dikejar secara seimbang tanpa meninggalkan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan kerusakan di bumi. Mayoritas bencana alam yang terjadi saat ini adalah akibat ulah manusia. Sedikit bencana yang disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi dan gunung meletus yang merupakan sebuah siklus alam yang memang tidak dapat dihindari oleh manusia. Kelalaian dan dominasi manusia terhadap alam dan pengelolaan yang tidak beraturan membuat unsur harmoni dan sesuatu yang tumbuh alami di bumi menjadi kekacauan dan berakhir dengan bencana.<sup>6</sup>

Selama manusia dapat menjaga keseimbangan lingkungan, maka lingkungan sekitar akan terawat dan dapat merasakan kenyamanan, karena dalam menjaga roda kehidupan, manusia sebagai makhluk utama yang sangat mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar.<sup>7</sup> Sebagai fitrah penciptaan

---

<sup>6</sup>Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, (Riau: Yayasan Obor Indonesia, 2019), hlm. 13-16.

<sup>7</sup>Sabartiyah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, hlm. 1.

manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertugas menjaga dan melindungi lingkungan alam yang menjadi tempat tinggal untuk hidup manusia, alam menyediakan semua kebutuhan manusia. Oleh karena itu, relasi antara manusia dengan lingkungan harus dibangun secara harmonis, saling melengkapi dan seimbang.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, sebagai seorang muslim, Islam memiliki sifat *rahmatan lil 'alamin* (membawa rahmat untuk seluruh umat). Jadi, mampukah manusia memperbaiki diri memberikan teladan dan menjadi pelopor? Isu lingkungan merupakan wacana penting karena berhubungan langsung dengan manusia dan kualitas hidupnya, termasuk gaya hidup dan peradaban.<sup>9</sup> Dengan adanya permasalahan di atas, dikarena banyaknya permasalahan lingkungan dan krisis lingkungan yang terjadi di sekitar, penulis tertarik melakukan penelitian terkait pendidikan lingkungan dengan cara menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan. Berdasarkan pandangan agama Islam.

Kontribusi yang bisa disumbangkan penulis sebagai umat Islam dalam upaya meminimalisir terjadinya kerusakan dan krisis lingkungan hidup adalah dengan mengkaji tafsir pada ayat Al-Qur'an yang diharapkan dapat menjelaskan dan memperkuat pemahaman bahwa Islam benar-benar menekankan isu-isu lingkungan. Penulis memilih ayat Q.S Al-A'raf ayat 56-58 dikarenakan pada ayat tersebut terdapat larangan dan perintah yang harus dilakukan umat Islam terhadap lingkungan dan penelitian ayat tersebut masih jarang dilakukan. Untuk memepermudah penulis menjelaskan terkait tafsir Al-Qur'an, penulis memilih kitab tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab sebagai data primer dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji masalah tersebut kedalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul "Pendidikan Cinta Lingkungan dalam Islam (Kajian Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Al-A'raf Ayat 56-58)".

---

<sup>8</sup> Ara Hidayat, "Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup", *Jurnal Pendidikan UIN Sunan Gunung Djati*, Vol. 4. No. 2, Desember 2015, hlm. 376.

<sup>9</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, hlm. 1.

## B. Fokus Kajian

Fokus kajian dari penelitian ini adalah pendidikan cinta lingkungan dalam Islam yang terdapat dalam kajian tafsir Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58, yang dikaji melalui kitab tafsir Al-Misbah, buku, jurnal dan karya ilmiah tentang pendidikan lingkungan untuk memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan.

## C. Definisi Konseptual

### 1. Pendidikan Cinta Lingkungan dalam Islam

Pendidikan lingkungan adalah upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.<sup>10</sup>

Islam menjadi agama samawi yang mempunyai misi *rahmatan lil alamin* (membawa rahmat untuk semua umat). Oleh karena itu, Islam memiliki peran untuk menyelamatkan lingkungan dan juga menyelamatkan peradaban manusia. Semua itu tergantung pada kesadaran umat muslim untuk mengambil hal penting yang diajarkan Islam. Islam adalah agama yang bersumber dari wahyu, terdapat petunjuk-petunjuk penting termasuk tentang peristiwa alam baik tentang bencana alam maupun masalah lingkungan terdapat didalam Al-Qur'an. Pemeliharaan lingkungan ada dalam konsep dasar Islam yaitu, Akidah, Syariah dan Akhlak.

Rasulullah saw. mengajarkan pendidikan lingkungan sesuai dengan wahyu yang diturunkan kepadanya, sehingga banyak ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang lingkungan. Pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam didasarkan pada prinsip bahwa alam adalah ciptaan

---

<sup>10</sup> Tim MKU PLH, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 2.

Allah swt., manusia yang merupakan khalifah Allah di muka bumi, maka manusia harus melestarikan lingkungan alam dan dilarang merusak alam semesta.<sup>11</sup> Islam juga merupakan agama yang *kaffah* (keseluruhan tanpa terkecuali), yang tentu membahas segala. Islam tidak saja mengajarkan hubungan yang berkaitan dengan Tuhan saja tetapi juga yang berkaitan antara manusia dengan manusia lainya dan juga hubungan manusia dengan lingkungan alam disekitarnya.<sup>12</sup> Dalam Islam perusakan lingkungan termasuk melanggar perintah Allah dan menimbulkan dosa.<sup>13</sup>

## 2. Tafsir Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai teks suci yang merupakan *Kalamullah* yang terjaga kemurnian dan kesuciannya, baik dari segi bacaan maupun tulisan, semua pernyataannya bersifat mutlak dan final, dengan tafsir Al-Qur'an yang merupakan usaha manusia untuk memahami *Kalamullah* tersebut. Tafsir merupakan usaha manusia yang secara teoritis mempunyai unsur subjektivitas. Bias kepribadian seorang mufasir akan terpancar melalui penuturannya. Tidaklah heran bahwa tafsir adalah cerminan dari penafsirnya. Hal itu menunjukkan bahwa Al-Qur'an mendapatkan apresiasi yang demikian hangat dari semua praktisi keilmuan. Mereka merasa bahwa yang mereka yakini ada pijakannya didalam Al-Qur'an. Mereka berlomba untuk menemukan jawaban terhadap dinamika kehidupan yang telah melanda mereka.

Tidak mengherankan ucapan seorang pakar bahwa Al-Qur'an akan ditafsirkan sendiri oleh zaman. Artinya, metode penafsiran terhadap Al-Qur'an, ulasan, komentar, dan uraian penafsiran sangat mungkin berbeda tergantung situasi dan kondisi setiap zaman.

---

<sup>11</sup> Agus Sulistio, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 4. No. 1, Juni 2018, hlm. 49.

<sup>12</sup> Purwidiyanto, "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka*, Vol. 8. No. 2, November 2017, hlm. 206.

<sup>13</sup> Purwidiyanto, "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam", hlm. 223.

Dalam lintas sejarah, tafsir Al-Qur'an telah mengalami pasang dan surut, mulai dari pertumbuhan, yaitu pada abad pertama dan kedua Hijriah, kemudian masa kejayaan pada sekitar abad keempat, yaitu zaman Ath-thabari sampai abad ke-8 Hijriah. Masa signasi pada abad ke-10-13 Hijriah dan masa pencerahan pada abad ke-19 dan 20 Masehi. Penafsiran terhadap Al-Qur'an mengalami perubahan, baik dari segi kontennya maupun dari segi metode penuangannya. Dari segi konten, tafsir Al-Qur'an mempunyai beragam corak dan warna, sesuai dengan dinamika yang berkembang di masyarakat.<sup>14</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pendidikan Cinta Lingkungan dalam Islam yang terdapat dalam Kajian Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56-58?

#### **E. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendidikan cinta lingkungan dalam Islam kajian tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan judul "Pendidikan Cinta Lingkungan dalam Islam" (Kajian Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-A'raf 56-58), maka manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan pengembangan pendidikan cinta lingkungan agar pembaca dapat lebih peduli terhadap lingkungan disekitarnya.

---

<sup>14</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2019), hlm. 151-152.

- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, dan tafsir Al-Qur'an terkait pendidikan cinta lingkungan dalam Islam.

## F. Kajian Pustaka

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Namun, terkait penelitian pendidikan cinta lingkungan perspektif Islam kajian tafsir Al-Misbah berdasarkan Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58 masih jarang ditemukan. Penulis akan mengkaji terkait pendidikan cinta lingkungan dalam Islam sebagai berikut:

Afik Ahsanti. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2015. Penelitian lapangan (*field reserch*) yang berbentuk studi kasus (*case study*). Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa program wawasan lingkungan hidup dalam pendidikan agama islam adalah untuk mewujudkan peserta didik yang cinta lingkungan karena manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi yang bertugas mengemban amanah dari Allah. Persamaan dengan penelitian milik penulis adalah berkaitan pada pendidikan lingkungan dalam Islam. Perbedaannya, penelitian ini berfokus di lingkungan SMA Negeri Banyumas atau penelitian lapangan, sedangkan milik penulis berfokus pada tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58 atau penelitian kepustakaan.

M. Faisal Hadi. *Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim Ayat 6 dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Qurais Shahih dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reserch*). Metode analisis yang digunakan adalah *deskriptif-analitik*. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan keluarga yang terkandung dalam surat at-Tahrim ayat 6 dalam tafsir al-Misbah yakni pendidikan yang menyangkut tentang

pemeliharaan keluarga dan adanya relevansi antara pendidikan keluarga dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mendapatkan keridhaan dari Allah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan yang berkaitan tentang kajian tafsir Al-Misbah. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pendidikan keluarga yang terkandung dalam surat at-Tahrim ayat 6. Sedangkan, penelitian yang diteliti oleh penulis adalah berfokus pada pendidikan lingkungan yang terkandung dalam surat Al-A'raf ayat 56-58.

Maryadi. *Nilai-nilai Pendidikan Lingkungan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56 (Telaah atas Tafsir Al-Misbah)*. UIN Raden Fatah Palembang. 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa nilai pendidikan lingkungan dalam surat Al-A'raf ayat 56 adalah menjaga lingkungan. Persamaan dengan milik penulis adalah berfokus pada pendidikan lingkungan dalam surat Al-A'raf ayat 56 dan mengkaji tafsir Al-Misbah. Perbedaannya penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang, isu-isu dan upaya untuk mengembangkan konsep pendidikan lingkungan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56. sedangkan milik penulis menjelaskan tentang kajian tafsir Al-Qur'an tentang pendidikan cinta lingkungan dalam Islam yang terdapat di surat Al-A'raf ayat 56-58.

Titik Isnatus Sholikhah. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihyah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan Tahun 2015)*. IAIN Salatiga. 2015. Penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk studi kasus (*case study*). Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan secara islami merupakan program pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan ketrampilan siswa untuk memahami kehidupan manusia dan kehidupan lingkungan disekitarnya dengan menitik beratkan kepada hadist Rasulullah saw., yaitu kebersihan sebagian dari iman. Faktor penunjang pendidikan karakter peduli lingkungan adalah kebiasaan siswa di rumah yang rajin

disertai dengan peran guru dan orang tua. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah sifat malas siswa dan kondisi lingkungan yang berbeda. Persamaannya adalah sama-sama berkaitan pada pendidikan lingkungan. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian milik penulis menggunakan metode penelitian pustaka.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan mengenai cara, prosedur atau proses yang meliputi:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris adalah *research*, yang terdiri dari dua suku kata yaitu *re* yang artinya mengulang atau melakukan kembali dan *search* artinya melihat, mengamati atau mencari. Sedangkan *research* dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.<sup>15</sup> Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian, maka penulis menggunakan penelitian pustaka atau *library research*.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah literatur yang berupa buku, majalah, dan jurnal-jurnal yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>16</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sumber sekunder.

---

<sup>15</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak 2018), hlm. 7.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 212.

- a. Data primer adalah sumber data atau data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.<sup>17</sup> Adapun data primer yang dijadikan dalam penelitian ini adalah tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.
- b. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan melengkapi data primer.<sup>18</sup> Data sekunder biasa berupa buku, majalah, surat kabar, website, dan blog internet yang berupa jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi yang bisa berbentuk tulisan,<sup>19</sup> film, gambar, dan karya monumental.<sup>20</sup> Dalam hal ini, peneliti untuk mendapatkan data dengan mencari dan mengumpulkan data-data yang berasal dari data primer dan data sekunder yang kemudian dibaca, dicatat dan dipahami lalu dipilih dan dianalisis sesuai dengan judul penelitian.

### 4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis adalah metode deskriptif-analisis yaitu suatu usaha dalam pengumpulan data dan menyusun data yang kemudian dianalisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh tersebut.<sup>21</sup> Dengan ini penulis dapat memaparkan kajian tafsir tentang pendidikan cinta lingkungan yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58.

## H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman

---

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 31.

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, hlm. 32.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015), hlm. 240.

<sup>20</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm.74.

<sup>21</sup> Winamo Surakhmad, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Transito, 2004), hlm. 139.

motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman translitasi, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN, berisikan latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DALAM ISLAM, bagian ini memaparkan teori-teori atau kerangka teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam membahas hasil penelitain, adapun teori-teori tersebut berisikan uraian tentang konsep lingkungan dalam Islam dan pendidikan cinta lingkungan.

BAB III TAFSIR AL-MISBAH AL-QUR'AN SURAT AL-A'RAF AYAT 56-68, berisikan tentang deskripsi surat Al-A'raf ayat 56-58, ayat dan terjemahan, dan tafsir Al-Misbah.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, berisi tentang penyajian data tafsir Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58, dan hasil analisis pendidikan cinta lingkungan dalam Islam tafsir Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58.

BAB V PENUTUP, berisikan tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DALAM ISLAM

#### A. Konsep Lingkungan dalam Islam

##### 1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi suatu organisme, faktor ini dapat berupa organisme hidup (*biotic*) atau variabel yang tidak hidup (*abiotic*). Dari sinilah terbentuk dua komponen utama lingkungan yaitu: *biotic* berupa makhluk yang meliputi manusia, flora, dan fauna atau (organisme) yang hidup dan *abiotic* berupa energi, bahan kimia, dan lain-lain yang meliputi tanah, air, dan udara. Penggunaan istilah “lingkungan” seringkali digunakan bergantian dengan “lingkungan hidup”. Kedua istilah tersebut meskipun secara harafiyah dapat dibedakan, namun pada umumnya digunakan dengan makna yang sama yaitu lingkungan yang luas yaitu lingkungan fisik, kimia, maupun lingkungan biologi (lingkungan hidup manusia, lingkungan hidup tumbuhan dan lingkungan hidup hewan).

Makna “lingkungan” menurut Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana tertera dalam Pasal 1 ayat (13), yaitu (13) lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kesatuan ruang yang dimaksud adalah semua yang telah disebutkan di atas berada di dalam ruang atau tempat yang sama dan bersama-sama sama membentuk suatu sistem. Di dalam kesatuan ruang tersebut masing-masing saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>22</sup>

Lingkungan hidup adalah sebuah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk

---

<sup>22</sup> Sihadi Darmo Wihardjo dan Hernita Rahmayati, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hlm.15-16.

manusia dan tingkah lakunya yang sangat berperan mempengaruhi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya. Lingkungan hidup merupakan sebuah dukungan terhadap makhluk hidup, bukan hanya manusia, tetapi semua makhluk yang ada di bumi, seperti hewan dan tumbuhan. Oleh karena seluruh isi alam ini diperuntukan bagi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia, maka tumbuhan dan hewan yang mendukung hal tersebut harus dijaga karena fungsinya sebagai pendukung kehidupan. Karena lingkungan mempunyai keterhubungan dengan makhluk hidup lainnya, baik interaksi dan korelasinya. Mencarari pengetahuan lebih jauh tentang apa saja yang terdapat di dalam lingkungan hidup dapat menjadikan kita tahu tentang pengelolaan lingkungan hidup.<sup>23</sup>

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan pemanfaatan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup yang dibebankan kepada manusia agar manusia menyadari bahwa mereka diciptakan dari komponen tanah, maka manusia harus bertanggungjawab sebagai pembangun, pemelihara dan pemakmur tanah. Karena pembangunan tersebut bagian penting dari pengelolaan lingkungan yang menjangkau semua lingkungan hidup.<sup>24</sup>

## 2. Fungsi Lingkungan Hidup

Kehidupan merupakan struktur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan semua yang hidup sangat bergantung dengan unsur lingkungan. Kehidupan sosial masyarakat tidak menjadikan manusia satu-satunya tolak ukur, tetapi berdasarkan juga unsur lain, seperti unsur hayati dan fisika guna keberlangsungan hidup yang berkelanjutan. Fungsi lingkungan bagi makhluk hidup (organisme), antara lain:

- a. Makhluk hidup adalah unit utama dari lingkungan hidup.
- b. Makhluk hidup terbentuk dengan segala kesesuaian yang tepat dengan lingkungannya.

---

<sup>23</sup> M. Muhtarom Ilyas, "Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 3, November 2008, hlm. 155.

<sup>24</sup> M. Muhtarom Ilyas, "Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam", hlm. 156.

- c. Makhluk hidup terbagi menjadi kelompok-kelompok alamiah yang disebut jenis (*species*).
- d. Lingkungan hidup dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memiliki pola-pola organisasi pengelompokan dan kompleksitas hubungan antar komponen.
- e. Pemahaman tentang alam dibatasi dengan persepsi kita sendiri mengenai lingkungan.<sup>25</sup>

Selanjutnya, fungsi lingkungan hidup bagi kehidupan manusia, antara lain:

- a. Sebagai tata ruang bagi keberadaan manusia yang mencakup segi estetika/keindahan dan fisika yang terbentuk dari dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, rohani dan kebudayaan. Lingkungan hidup merupakan tempat tinggal bagi semua makhluk hidup, tanpa memperdulikan apapun tingkatannya.
- b. Lingkungan hidup sebagai penyedia berbagai hal yang dibutuhkan manusia. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, lingkungan hidup juga merupakan tempat untuk kebutuhan dan keberlangsungan kehidupan. Oleh karena itu, lingkungan hidup berperan penting agar semua spesies di dalamnya tidak punah.
- c. Lingkungan hidup sebagai tempat berlangsungnya semua aktivitas kehidupan manusia. Manusia tidak terlepas dari interaksi sosial di dalamnya. Dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain, baik untuk tujuan tertentu atau untuk sekedar membina hubungan yang baik.<sup>26</sup>

### 3. Unsur-unsur Lingkungan Hidup

Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain:

---

<sup>25</sup> Adnan Harahap dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta Pusat: Swarna Bhumi, 1997), hlm. 20.

<sup>26</sup> Adnan Harahap dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, hlm. 21-22.

a. Unsur Biotik

Unsur biotik adalah unsur yang terdiri atas makhluk hidup. Manusia merupakan salah satu faktor biotik yang sangat memiliki pengaruh terkuat di bumi, baik dalam merusak, memusnahkan, menggandakan, atau mempercepat penyebaran hewan dan tumbuhan.

b. Unsur Abiotik

Unsur abiotik merupakan komponen lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda mati. Beberapa contoh komponen abiotik antara lain: air, udara, matahari, tanah, dan lain sebagainya.

c. Unsur Sosial Budaya

Unsur sosial budaya adalah lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang dibuat oleh manusia dan merupakan sebuah sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam berperilaku sebagai makhluk sosial. Unsur ini berperan dalam perubahan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia di bumi.<sup>27</sup>

4. Ruang Lingkup Lingkungan Hidup

Ruang lingkup lingkungan hidup, antara lain:

a. Lingkungan Alam Hayati

Lingkungan alam hayati adalah sebuah sistem yang bergerak secara dinamis yang mencakup semua kesatuan ruang dengan berbagai kondisi, organisme, benda serta unsur abiotik lain tanpa adanya perbuatan campur tangan manusia. Interaksi yang berlangsung antara lingkungan alamiah dengan lingkungan sekitar yang kemudian membentuk satu kesatuan yang sering kita sebut sebagai ekosistem. Contoh sederhana lingkungan hayati adalah hutan primer. Hutan primer yaitu hutan yang belum pernah dieksplor oleh manusia.

---

<sup>27</sup> Al-Haidari dan M.Rifqi Fahmi, "Nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam", (Ponogoro: Skripsi STAIN Ponogoro, 2015), hlm. 25.

## b. Lingkungan Alam Biologis

Lingkungan alam biologis adalah semua makhluk hidup (biotik) yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan. Lingkungan alam biologis berifat biotik atau benda hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan dan hewan. Hubungan manusia dengan lingkungan biologisnya bersifat dinamis dan pada keadaan tertentu apabila terjadi ketidakseimbangan maka akan merugikan manusia.<sup>28</sup>

## 5. Lingkungan dalam Islam

Alam semesta, bumi, langit, dan segala isinya merupakan ciptaan Allah swt. termasuk juga segala peristiwa, fenomena, dan hukum-hukum-Nya, yang dikenal dengan *sunnatullah fi al-kaun* (hukum alam).<sup>29</sup> Ajaran Islam merupakan sistem kepercayaan yang memuat tentang ajaran-ajaran yang mengarahkan kehidupan seseorang untuk mengarah kepada kehidupan ideologi Islam. Melalui pendekatan Islam akan membentuk individu tumbuh sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam yang diyakininya. Ajaran Islam tidak hanya sebatas ilmu yang membahas tentang tauhid, tetapi juga hubungan dengan sesama makhluk.<sup>30</sup>

Dalam agama Islam terdapat hukum Islam atau syariat Islam yang ada untuk mewujudkan nilai-nilai yang melekat pada konsep penting Islam, seperti Tauhid, Khalifah, Istishlah, halal dan haram (Sardar 1985). Tujuan universal dari konsep tersebut adalah kesejahteraan umum bagi seorang muslim. Syariat memiliki implikasi penting yang berakar dari konsep ketauhidan. Syariat mengutamakan keselamatan bagi semua makhluk yang berada di bumi. Allah menciptakan bumi dan segala isinya

---

<sup>28</sup> Ulfah Fauziah, "Pembinaan Ahklak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019", (Purwokerto, Skripsi IAIN Purwokerto: 2019), hlm. 44-46.

<sup>29</sup> Abu Azmi Azizah, *Bagaimana Berpikir Islami*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 85.

<sup>30</sup> Moh Da'I Robbi, "Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam (Keseimbangan Ekosistem Perspektif Hadist)", *Jurnal Al-Ibtida'*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 66.

dengan suatu tujuan yaitu agar manusia dapat menjalankan ibadah dengan sempurna. Konsep penting Islam, antara lain:<sup>31</sup>

a. Tauhid

Hal yang paling utama bagi seorang muslim adalah keyakinannya kepada Allah Yang Maha Esa. Tauhid mengajarkan tentang tawakal secara total setelah melakukan usaha secara maksimal dan bertekad secara bersungguh-sungguh. Sedangkan lawan kata dari tauhid adalah musyrik atau menyekutukan Allah yaitu meyakini kekuatan selain kekuatan Allah dan meyakini hukum selain hukum Allah (Al-Qur'an). Memahami ketauhidan berarti memberikan penghargaan kepada pencipta-Nya. Bahwasannya Allah Maha Tunggal telah memberikan perintah melalui wahyu agar manusia tetap hidup selamat dan sejahtera di bumi dan mendapatkan keselamatan di akhirat.<sup>32</sup>

b. Khalifah

Khalifah (kepemimpinan) merupakan saran penting dalam merumuskan teori lingkungan Islam. Khalifah dapat bermakna bahwa segala sesuatu yang ada di bumi sangat bergantung pada peran manusia yang mempunyai kebijakan untuk memelihara atau membinasakan lingkungannya. Prinsip khalifah dapat bermuara pada tiap individu dalam mengambil kebijakan terhadap lingkungan di sekitarnya. Manusia bisa saja tidak mempunyai kebijakan dan ketertarikan dengan tanggungjawab yang dapat merumuskan pemanfaatan dan pemborosan SDA serta mencemari lingkungan sesuka hatinya.

Mengenali nilai-nilai khalifah berarti menyangkut tanggungjawab individu maupun secara kolektif yang diberikan amanah. Dalam Islam, imam (khalifah/presiden) mempunyai peran penting dalam mengontrol jalannya pemerintahan, termasuk juga

---

<sup>31</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, hlm. 19.

<sup>32</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, hlm. 20.

dalam memperhatikan pembagian dan pengelolaan sumber daya alam. Khalifah adalah amanah, maka seorang pemimpin dapat diberikan amanah jika ia mampu menegakkan keadilan di muka bumi, yaitu kerangka keadilan syariat Islam. Sedangkan hukum tersebut bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, Ijma dan Qiyas. Khalifah merupakan pilar penting yang dapat membawa perbaikan bagi lingkungan. Seseorang diberikan tanggungjawab sebagai khalifah baik dari skala individu maupun kolektif harus bertanggungjawab terhadap keberlangsungan kehidupan di bumi.<sup>33</sup>

c. *Al-Istishlah*

Kemaslahatan umum (*al-Istishlah*) atau mementingkan kemaslahatan umat merupakan salah satu syarat mutlak dalam mempertimbangkan pemeliharaan lingkungan. Visi yang diberikan Islam terhadap lingkungan termasuk usaha memperbaiki (*Ishlah*) terhadap manusia. Kepentingan ini bukan hanya untuk hari ini saja tetapi juga untuk masa yang akan datang. Allah menyediakan alam dan seisinya yang harmonis sejalan dengan perkembangan ekosistem yang terjadi secara ilmiah dan manusia dilarang untuk merusaknya.

Kondisi alam yang seimbang dan dinamis, tidak mungkin terjadi kerusakan karena Allah memberikannya kepada manusia dalam keadaan baik. *Al-Istishlah* dapat berarti memberikan perawatan terhadap lingkungan, termasuk manusia namun terikat juga spesies-spesies yang terdapat di bumi. Secara umum, *istishlah* memiliki makna pemanfaatan secara berkelanjutan, mencukupi kebutuhan generasi hari ini sama halnya dengan yang akan diperoleh oleh generasi yang akan datang.<sup>34</sup>

d. Halal Haram

Dalam Islam, halal haram adalah syariat yang paling dipahami umat muslim, yaitu peraturan-peraturan mengenai halal yaitu sesuatu

---

<sup>33</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, hlm. 21-24.

<sup>34</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, hlm. 27-30.

yang diperbolehkan) atau *legal* dan haram yaitu sesuatu yang dilarang/tidak diperbolehkan atau *illegal*. Kedua istilah tersebut menjadi suatu pembatas yang sangat kuat untuk mencegah perilaku manusia supaya tidak merusak tanaman yang diatur dalam ekosistem dan tata dalam kehidupan masyarakat. Syariat memperbolehkan melakukan sesuatu atas dasar perintah dan melarangnya karena ada larangan di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw.

Kerangka halal-haram merupakan bentuk pengaplikasian yang harus ditegakan dalam pelaksanaannya sebagaimana hukum yang positif membutuhkan penegak hukum. Praktik syariat terkait halal dan haram sudah dirumuskan oleh para ahli hukum. Perkembangannya berkembang sejalan dengan pluralitas dan kemajuan Islam dari abad pertengahan hingga sekarang. Namun, karena hukum *aqliyah* telah digantikan pranata hukum positif diberbagai sektor, sehingga pelaksanaan syariat Islam tersingkirkan dan menyebabkan hukum syariat semakin tidak populer. Kerangka halal haram inilah yang harus dikembalikan menjadi pemahaman mendasar, bukan hanya menyadarkan umat terhadap ibadah, muamalah, dan munakahat saja tetapi juga pemahaman terhadap lingkungan alam sekitar.<sup>35</sup>

Manusia merupakan salah satu komponen ekosistem lingkungan yang memiliki peran fungsional ekologis. Yaitu, di satu sisi manusia berpotensi merusak dan mencemari bahkan memusnahkan lingkungan. Di sisi lain, manusia bisa berperan sebagai pelestari lingkungan. Pelestarian lingkungan terdapat beberapa tingkat. Dimulai dari tingkat kesadaran yang bersifat individual, kesadaran sosial masyarakat, kesadaran politik pendidikan dan hukum, kesadaran kultural dan

---

<sup>35</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, hlm. 30-33.

kesadaran spiritual. Dimana kesadaran spiritual ini merupakan kesadaran puncak paling tinggi.<sup>36</sup>

## **B. Pendidikan Cinta Lingkungan**

### **1. Pengertian Pendidikan Cinta Lingkungan**

Pendidikan merupakan suatu proses hubungan timbal-balik dari setiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi yang harus dimiliki manusia yaitu meliputi: moral, intelektual, jasmani atau panca indra, dan aktifitas individu yang dapat mengarahkannya kepada tujuan hidupnya. Pendidikan adalah proses di mana potensi-potensi manusia mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan menggunakan media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>37</sup>

Cinta adalah sikap, suatu orientasi watak yang dapat menentukan hubungan pribadi dengan dunia keseluruhan, bukan menuju satu “objek” cinta. Cinta bagaikan mukjizat yang mampu mengubah kehidupan seseorang. Seperti halnya dengan seni musik dan lukis, dua langkah penting untuk mempelajari cinta menurut Fromm yaitu dengan menyadari bahwa cinta itu merupakan sebuah seni dan harus mencari strategi untuk mempelajarinya. Penguasaan tentang teori cinta dan kemampuan dalam mempraktikannya akan menimbulkan seseorang untuk memiliki rasa cinta.

Cinta merupakan jawaban atas semua problem kemanusiaan. Cinta bisa membuat manusia lebih kreatif dan produktif. Cinta yang merupakan wujud kesatuan dari kesatuan interpersonal dan jawaban lengkap terhadap problem kemanusiaan memiliki beberapa indikator. Yang pertama, cinta

---

<sup>36</sup> Mujiono Abdilah, *Fikih Lingkungan*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005). hlm. 5.

<sup>37</sup> Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 33.

merupakan suatu kegiatan (*activity*), bukan afeksi pasif, cinta tetap tegak di dalam (*standing in*) bukan sesuatu yang “jatuh untuk” (*falling for*). cinta merupakan suatu aktivitas, yang berarti suatu tindakan yang dapat membawa perubahan atas situasi tertentu dengan jalan penerahan energi.<sup>38</sup>

Kedua, cinta selalu membuat elemen dasar, yaitu perhatian, tanggungjawab, penghargaan, dan pemahaman. Cinta merupakan perhatian aktif terhadap kehidupan dan perkembangan dari sesuatu yang dicintai. Cinta yaitu tanggungjawab atau respon terhadap kebutuhan-kebutuhan manusia, baik yang terungkap maupun yang tidak terungkap. Cinta membutuhkan penghargaan, yaitu kemampuan untuk melihat seseorang atau sesuatu sebagaimana adanya, dengan menyadari segala kekurangan, kelebihan dan keunikannya. Cinta adalah kebebasan. Cinta tidak pernah lahir dari domisili atau paksaan.

Ketiga, cinta itu memberi, bukan menerima. Memberi dalam arti lain, bukan memberi dalam arti “mengorbankan”, yaitu pemberian yang diimbali dengan menerima, memberi tanpa menerima, merupakan bentuk penipuan. Orang yang berkarakter produktif, memberi merupakan ungkapan paling tinggi dari kemampuan. Dalam memberi, akan ada penghayatan tentang kekuatan, kekayaan, dan kekuasaan. Memberi membuat diri lebih berharga dan akan menimbulkan rasa gembira, karena memberi sebagai ungkapan kegembiraan hidup (*aliveness*) dan rasa syukur.

Keempat, cinta itu memberikan sesuatu yang berharga dalam hidupnya. Memberikan kebahagiaan, kesedihan, humor yang dimaksud dapat meninggikan rasa hidup diri sendiri maupun orang lain. Memberi berarti membuat orang lain menjadi seorang pemberi dalam suasana atau keadaan yang penuh kegembiraan, penuh rasa syukur dan terimakasih. Kelima, cinta yaitu sesuatu kekuatan yang dapat membangkitkan

---

<sup>38</sup> Ulfah Fauziah, “Pembinaan Ahklak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”, hlm. 39.

semangat, memajukan orang lain dan menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dicintai.<sup>39</sup>

Pendidikan lingkungan adalah upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.<sup>40</sup> Menurut Jean-Jacques Rousseau (1712-1778) adalah seorang ahli filsafat yang berfikir pendidikan harus selalu fokus kepada pembelajaran tentang alam. Hal ini ia ungkapkan dalam novelnya yang berjudul *Emil: Or Treatise on Education*.

Pada tahun 1807 di Swiss lahir naturalis Louis Agassiz yang mendorong para siswanya untuk berani “mengkaji alam bukan buku” artinya para siswa belajar langsung dari alam. Seorang ahli lain yang menganjurkan pendidikan lingkungan adalah Wilbur Jackman yang menulis esai berjudul *Nature Study for Common School* pada tahun 1891. Selain itu ada nama-nama lain yang dikenal sebagai perintis pendidikan lingkungan yaitu Gaethe, Humboldt, Haeckel, Froeble, Dewey, dan Monstessori.<sup>41</sup>

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dalam konteks internalisasi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memebentuk kepribadian mandiri secara pola tindak dan pola pikir manusia yang dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli akan pentingnya lingkungan serta segala permasalahan

---

<sup>39</sup> Ulfah Fauziah, “Pembinaan Ahklak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”, hlm. 39-40.

<sup>40</sup> Tim MKU PLH, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, hlm. 2.

<sup>41</sup> Ketut Prasetyo dan Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia*, hlm38.

yang berkaitan dengan lingkungan dan menjadikan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan tingka laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, agar dapat memecahkan permasalahan lingkungan saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru.<sup>42</sup>

Dalam pendidikan lingkungan hidup harus memperhatikan tiga unsur penting, yaitu: hati, pikiran, dan tangan. Untuk dapat menumbuhkan kesadaran manusia terhadap manusia proses yang paling penting adalah dengan menyentuh hatinya. Dalam proses pertumbuhan kesadaran tersebut akan terjadi perubahan pola pikir terhadap lingkungan hidup, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan lingkungan hidup (yang berarti berkenan pikiran) serta ketrampilan dalam mengelola lingkungan hidup (yang berarti berkenan dengan tangan atau perbuatan).

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dalam hal menanamkan secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri, serta pola pikir dan pola tindak dalam upaya pelestarian lingkungan hidup sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pendidikan lingkungan hidup merupakan sebuah upaya untuk melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan hidup yang seimbang serta harmonis.<sup>43</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Lingkungan

Ada 5 tujuan pendidikan lingkungan secara global yang disepakati usai pertemuan di Tbilisi tahun 1997 oleh dunia Internasional. Fien

---

<sup>42</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 1-2.

<sup>43</sup> Al-Haidari dan M.Rifqi Fahmi, "Nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam", hlm. 31.

dalam Miyake, dkk. (2003) mengemukakan kelima tujuan pendidikan lingkungan tersebut, sebagai berikut:

- a. Bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan tentang apa saja yang diperlukan untuk dapat menciptakan dan menjaga lingkungan yang dapat berkelanjutan.
- b. Bidang kesadaran: membantu kelompok sosial masyarakat dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan beserta isu-isu yang menyertainya, pernyataan, dan permasalahan yang berhubungan dengan masalah lingkungan dan pembangunan.
- c. Bidang perilaku: membantu individu, kelompok, dan masyarakat memperoleh serangkaian rasa peduli terhadap lingkungan dan memotivasi untuk berperan aktif dalam memperbaiki dan melindungi lingkungan.
- d. Bidang ketrampilan: membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk mendapatkan ketrampilan agar dapat mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
- e. Bidang partisipasi: memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.<sup>44</sup>

Menurut Belgrade Charter tujuan pendidikan lingkungan hidup, antara lain:

- a. Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan lingkungan dengan bidang ekonomi, sosial, politik serta ekologi, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan.
- b. Memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap atau perilaku, motivasi dan komitmen yang diperlukan baik secara individu dan kolektif untuk

---

<sup>44</sup> Tim MKU PLH, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, hlm. 5.

menyelesaikan permasalahan lingkungan saat ini dan dapat mencegah timbulnya masalah baru.

- c. Menciptakan kesatuan pola perilaku, sikap, dan tingkah laku bagi individu, kelompok, maupun masyarakat terhadap lingkungan di sekitar mereka.<sup>45</sup>

Jadi, pendidikan lingkungan sangat diperlukan untuk dapat mengelola secara bijaksana sumber daya manusia serta menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang.<sup>46</sup>



---

<sup>45</sup> Sihadi Darmo Wihardjo dan Herita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 79.

<sup>46</sup> Tim MKU PLH, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, hlm. 5.

### BAB III

#### TAFSIR AL-MISBAH AL-QUR'AN SURAT AL-A'RAF AYAT 56-58

##### A. Deskripsi Surat Al-A'raf

Surat Al-A'raf adalah surat yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah ke Makkah. Surat Al-A'raf terdiri dari 206 ayat yang keseluruhannya turun di Makkah. Ada sementara ulama mengecualikan ayat 163-170, tetapi pengecualian tersebut dinilai lemah.

Nama Al-A'raf sendiri telah dikenal sejak masa Nabi saw. Seorang Pakar Hadits, an-Nisa'i, meriwayatkan bahwa Urwah ibn Zaid bin Tsabit berkata kepada Marwan ibn al-Hakam: “ Mengapa anda membaca surat-surat pendek pada waktu maghrib, sedangkan saya melihat Rasulullah saw. membaca surat terpanjang dari dua surat terpanjang?” Marwan bertanya: “apakah surat terpanjang dari dua yang terpanjang?” Urwah menjawab: “ Al-A'raf”. Aisyah ra. juga meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. membaca surat Al-A'raf ketika sholat maghrib. Beliau membagi bacaannya dalam dua rakaat. (HR. An-Nisa'i).

Penamaan surat ini dengan Al-A'raf dikarenakan kata tersebut di dalam suratnya yang merupakan satu-satunya kata dalam Al-Qur'an. Ada juga yang memperkenalkannya dengan *Alif Lam Shad* karena ia merupakan ayat pertama dalam surat tersebut. Meskipun begitu, kita tidak dapat menganggap huruf-huruf tersebut atau selainnya yang terdapat pada awal surat Al-Qur'an sebagai nama-nama surat itu. Tidak terdapat informasi akurat mengenai masa turunya surat ini, yang disepakati adalah bahwa surat ini turun di Makkah, dan agaknya setelah berlalu sekian lama dari risalah Nabi Muhammad saw. Ini karena para ulama menyatakan bahwa surat-surat yang pendeklah yang terlebih dahulu turun dalam periode Makkah itu.<sup>47</sup>

Kandungan surat ini merupakan perincian dari sekian banyak persoalan yang diuraikan dalam surat Al-A'nam, khususnya menyangkut kisah beberapa nabi. Al-Biq'a'i berpendapat bahwa, tujuan utamanya adalah

---

<sup>47</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 3.

peringatan terhadap yang berpaling dari ajakan yang disampaikan oleh surat Al-A'raf, yaitu ajakan kepada Tauhid, kebijakan, dan kesetiaan pada janji, serta ancaman terhadap siksa dunia dan akhirat. Bukti terkuat yang menyangkut tujuan tersebut adalah nama suratnya "Al-A'raf". Menurutnya, Al-A'raf adalah tempat yang tertinggi di surga. Mempercayai Al-A'raf mengantarkan seseorang pada tempat tertinggi, yaitu di mana ia dapat mengamati surga dan neraka dan mengetahui hakikat tentang apa saja yang terdapat di sana.<sup>48</sup>

## B. Ayat dan Terjemahan

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَعْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾  
 وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَجَسًا ۚ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ  
 يَشْكُرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَجَسًا ۚ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ  
 يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila awan itu membawa awan mendung, Kami halau itu ke daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanaman yang tidak subur, tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (Q.S Al-A'raf: 56-58)<sup>49</sup>

<sup>48</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. IV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 4.

<sup>49</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an 3*, (Jakarta: Darul Haq, 2018), hlm. 46.

## C. Tafsir Al-Misbah

### 1. Q. S Al-A'raf Ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dalam keadaan takut dan harapan, Sesungguhnya rahmat Allah dekat kepada *Al-Muhsinin*.” (Q.S Al-A'raf: 56)

Ayat sebelum ini menjelaskan tentang larangan melampaui batas. Ayat ini melarang melakukan pengrusakan di bumi. Pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas. Karenanya, ayat ini melanjutkan tuntutan ayat sebelumnya dengan mengatakan:

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi sesudah memperbaikinya yang dilakukan oleh Allah dan atau siapapun dan berdoalah serta beribadahlah kepada-Nya dalam keadaan takut sehingga kamu lebih khusyuk, dan lebih terdorong untuk lebih menaati-Nya dan dalam keadaan penuh harapan terhadap anugrah-Nya, termasuk pengabulan doa kamu. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada Al-muhsinin, yaitu orang-orang yang berbuat baik.”*<sup>50</sup>

Dalam firman-Nya: ( وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ) berdoalah kepada-Nya dalam keadaan takut dan harapan. Potongan ayat ini, ada yang memahami dengan mengartikan “takut, jangan sampai doa tidak dikabulkan oleh Allah”. Namun, pendapat tersebut tidak sejalan dengan apa yang dianjurkan Nabi yaitu saat berdoa supaya disertai dengan keyakinan dan harapan penuh bahwa kiranya Allah akan mengabulkan doa tersebut.

kata ( الْمُحْسِنِينَ ) *muhsinin* merupakan bentuk jamak dari kata ( محسن ) *muhsin*, bagi seorang manusia sifat *muhsin* menggambarkan puncak dari kebaikan yang dapat dicapai. Yaitu, pada saat ia memandang dirinya pada orang lain, sehingga ia memberi untuk orang lain apa yang harusnya

---

<sup>50</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*, hlm. 143-144.

ia ambil sendiri. Sedangkan *ihsan* terhadap Allah adalah leburnya diri manusia sehingga ia hanya “melihat” Allah swt karena itu, *ihsan* seorang manusia terhadap sesama manusia adalah bahwa ia tidak melihat lagi dirinya dan hanya melihat orang lain. Siapa yang melihat dirinya pada posisi kebutuhan orang lain dan tidak melihat dirinya pada saat beribadah kepada Allah swt., maka dia itulah yang dinamai *muhsin*, dan ketika itu ia telah mencapai puncak dalam segala amalnya.

Seorang muhsin lebih tinggi kedudukannya dari seseorang yang adil, karena orang adil menuntut semua haknya dan tidak menahan hal orang lain, yaitu ia memberikan sesuai dengan kadar yang sebenarnya. Sedangkan orang yang muhsin memberikan lebih banyak daripada yang seharusnya dia berikan dan rela menerima apa yang kurang dari haknya.<sup>51</sup>

Firman Allah: (إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ) *sesungguhnya rahmat Allah dekat kepada al-muhsinin*. Firman Allah tersebut juga menjadi pembahasan panjang di kalangan para ulama, dikarenakan ayat tersebut menggunakan kata (قريب) *dekat*. Menurut kaidah bahasa arab kata (قريب) *qarib/dekat* semestinya berbentuk *mu'anas/feminin* yakni (قريبة) *qaribatun* bukan (قريب) *qarib (mudzakkar/maskulin)*. Karena itu menjuk pada kedekatan rahmat yang berbentuk *mu'anas/feminin*. Namun ada beberapa yang mengkritik tentang hal ini, menurut mereka hal ini bertentangan dengan kaidah kebahasaan “sifat harus sesuai yang disifatinya: kalau yang disifatinya *muannas/feminin*, sifatnya pun harus demikian.” yang demikian itu ketetapan perumusan bahasa Arab.

Para pengkritik lupa, bahwa kaidah bahasa disusun sesudah diturunkannya Al-Qur'an. Untuk menjelaskannya, terlebih dahulu harus diingat bahwa limpahan karunia Allah swt beraneka ragam, bukan hanya

---

<sup>51</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*, hlm. 144-145.

sekedar bentuk rahmat, tetapi juga menyangkup banyak hal.<sup>52</sup> Kenapa kata *qarib* di atas tidak berbentuk *mu'anas*? Ada banyak yang kemukaan oleh para pakar. Ada pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kata *rahmat* adalah (ثواب) *ganjaran*. Karena kata ini berbentuk *mudzakkar*, dan kata *qarib* pun demikian. Ada juga yang berpendapat bahwa kata *qarib* yang dimaksud adalah kedekatan dalam keturunan, ia berbentuk *mu'annas*, tetapi jika kedekatan yang dimaksud adalah kedekatan dalam keturunan bukan dalam bidang tersebut, maka kata *qarib* boleh berbentuk *mudzakkar* karena ketika itu kedekatan yang dimaksud adalah termasuk dalam arti kedekatan tempat.

Jika kita berkata Maha Pengasih bahwa, Dia Maha Pemberi rizki, dan sebagainya. Satu-satunya kata yang mencakup seluruh sifat-sifat Allah Yang Maha sempurna itu adalah nama zat-Nya yaitu Allah. Dari sini, ketika penggunaan kata *qarib*, seakan-akan hendak menyatakan bahwa kedekatan yang diperoleh orang muhsin itu bukan kedekatan rahmat-Nya, tetapi kedekatan Allah dengan sifat-sifat agung-Nya. Dari sinilah kata *qarib* pada hakikatnya tidak dikaitkan dengan rahmat, tetapi dengan Allah swt. Dan karena Allah bersifat *mudzakkar/maskulin*, tentu saja kata *qarib* pun harus bersifat *mudzakkar*.<sup>53</sup>

Alam semesta diciptakan oleh Allah swt. dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi, serta memenuhi kebutuhan makhluk. Allah telah menjadikannya baik, bahkan Allah swt memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memperbaikinya. Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah adalah dengan mengutus para Nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk dari pada merusaknya sebelum diperbaiki atau pada saat buruk. Karena itu, ayat ini secara tegas

---

<sup>52</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*, hlm. 145.

<sup>53</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*, hlm. 146.

menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun tentunya memperoleh kerusakan atau merusak yang baik amat tercela.<sup>54</sup>

2. Q.S Al-A'raf Ayat 57

وَ الْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَنْزِعُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَالَّذِي حَبِثَ لَا يَنْزِعُ إِلَّا نَكِيدًا ۚ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

“Dan Dia-lah yang mengutus aneka angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila ia telah memikul awan yang berat, Kami halau ia kesuatu daerah mati, lalu Kami turunkan hujan di sana, maka Kami keluarkan dengan sebabnya pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah mudahan kamu mengambil pelajaran.” (Q.S Al-A'raf: 57)

Al-Baq'i menghubungkan ayat ini dengan ayat yang sebelumnya, Al-Baq'i menyatakan bahwa karena kualitas tanah dan kesinambungan kesuburannya terpenuhi dengan turunnya hujan, dan ini merupakan salah satu rahmat Allah yang terbesar, sedangkan turunnya hujan melalui awan yang juga memerlukan angin.

“Allah berfirman mengingatkan rahmat-Nya sekaligus membuktikan keniscayaan hari kiamat bahwa *Dan Dia-lah* bukan selain-Nya yang mengutus, yakni meniupkan, *aneka angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya*, yakni sebelum turun hujan, *hingga apabila ia*, yakni angin-angin, *telah memikul*, yakni mengandung awan yang berat karena telah berhasil menghimpun butir-butir yang mengandung air sehingga ia terlihat mendung dan perjalanannya menjadi lambat, *Kami halau ia*, yaitu angin itu dalam satu kesatuan menuju ke satu daerah yang mati, yakni tandus itu, *maka Kami keluarkan*, yakni tumbuhan dengan sebabnya, yakni sebab air yang tercurah itu *pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah*, yakni dari suatu keadaan yang tidak wujud sehingga wujud dan hidup, seperti itulah *Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati* dan tertanam di bumi. Kami menyampaikan bukti kekuasaan serta contoh ini *mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran* walaupun hanya mengambil sedikit dari sejumlah pelajaran yang dikandungnya.”

---

<sup>54</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*, hlm. 144.

Kata *sedikit* diisyaratkan oleh kata (تَدْ كَرُون) yang asalnya adalah (تَدْ كَرُون).<sup>55</sup> Kata (الرِّيح) *ar-riyah* merupakan bentuk jamak sehingga diterjemahkan dengan *aneka angin*. Angin memiliki bermacam-macam jenisnya, bukan hanya arah datangnya saja, tetapi juga waktu-waktunya.<sup>56</sup> Biasanya, jika Al-Qur'an menggunakan bentuk jamak, kata angin yang dimaksud adalah angin yang membawa rahmat dalam pengertian umum, baik hujan maupun bentuk kesegarannya. Tetapi, jika Al-Qur'an menggunakan bentuk tunggal (رِيح) *rih*, ia akan mengandung makna bencana. Ini karena, apa bila angin yang memiliki banyak ragam dan banyak lalu angin tersebut menyatu menjadi satu, tentu saja kekuatannya akan sangat besar sehingga dapat menimbulkan kerusakan.

Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa, sebelum hujan turun, angin beraneka ragam atau banyak. Namun sedikit demi sedikit, Allah mengerjakan partikel-partikel awan, kemudian Allah menggabungkan partikel-partikel itu sehingga menyatu, lalu turunlah hujan. Pada ayat ini, kata *angin* awalnya berbentuk jamak, namun setelah *angin* itu terhimpun menjadi satu kesatuan, bentuk kata yang dipilih bukan bentuk jamak, melainkan bentuk tunggal. Karena itu, kata yang digunakan adalah (سُقْنَاهُ) *suqnahu/kami halau ia*, menggunakan bentuk *mudzakkar*, padahal sebenarnya kata (اَقْلَتْ) *aqallat* berbentuk *mu'annas*. Bentuk *mu'annas* antara lain menunjukkan kata jamak, sedangkan bentuk *mudzakkar* menunjukkan makna tunggal.

Di sisi lain, ketika angin yang beraneka itu belum mengandung partikel-partikel air, kata yang digunakan adalah *Kami menutus* untuk menggambarkan bahwa angin tersebut masih ringan dan seakan-akan

---

<sup>55</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. IV*, hlm. 147.

<sup>56</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. IV*, hlm. 147.

dapat berjalan sendiri tanpa diarak atau didorong. Tetapi ketika ia menyatu, maka keadaannya akan menjadi berat sehingga gerakannya pun akan menjadi lambat. Maka dari itu, kata yang digunakan adalah (سقناه) *suqnahu/kami halau ia*. sekaligus untuk menunjukkan bahwa Allahlah yang menentukan di mana turunnya hujan.<sup>57</sup>

### 3. Ayat 58

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ  
يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

“Dan tanah yang baik, gtanaman-tanamanya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannyahanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat bagi orang orang yang bersyukur.” (Q.S Al-A’raf: 58)

Sesungguhnya terdapat perbedaan antara tanah satu dengan tanah lainnya, yang demikian pula terdapat juga perbedaan antara jiwa manusia yang satu dengan jiwa lainnya.

“Dan tanah yang baik, yaitu tanah yang subur dan selalu dipelihara, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin, yaitu dengan kehendak, Allah yang ditetapkan-Nya melalui hukum-hukum alam dan tanah yang buruk, yakni tanah yang tidak subur. Allah tidak memberikan potensi untuk menumbuhkan buah yang baik, karena itu tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana, yaitu hasil dan kualitasnya rendah. Demilianlah kami mengulang-ulaingi dengan cara beraneka ragam dan bekal-kali ayat-ayat, yaitu tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Kami bagi orang-orang yang bersyukur, yaitu yang mau menggunakan anugrah Allah sesuai dengan fungsi dan tujuannya.”<sup>58</sup>

Kata (باذن ربه) *bi idzni rabbihi*/dengan seizin Allah, dapat juga dipahami dengan arti tanaman itu tumbuh dengan sangat mengagumkan karena mendapat anugrah khusus dari Allah serta diizinkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Berbeda lagi dengan kata lainnya, yang

<sup>57</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*, hlm. 147-148.

<sup>58</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*, hlm. 149.

hanya diperlakukan dengan perlakuan umum yang berkaitan dengan hukum-hukum alam yang menyeluruh. Jika makna ini dialihkan kepada perlakuan Allah terhadap manusia, kita dapat berkata bahwa ada manusia-manusia istimewa disisi Allah yang mendapatkan perlakuan khusus, yaitu mereka yang hatinya bersih dengan berusaha mendekatkan dirinya kepada Allah melalui kewajiban agama dan sunnah-sunnahnya. Seperti hadits qudsi berikut:

“Telinga yang digunakan mendengar adalah ‘pendengaran Allah’, mata yang digunakan untuk melihat adalah ‘penglihatan Allah’, tangan yang digunakan untuk mengenggam adalah ‘tangan Allah’” (HR. Bukhari melalui Abu Hurairah).

Dengan ini dapat diartikan orang tersebut telah medapatkan izin dari Allah untuk menggunakan sedikit dari sifat-sibat Allah tersebut untuk berbuat kebaikan.<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*, hlm. 149.

## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Penyajian Data

#### 1. Larangan Merusak Lingkungan

Seperti yang terdapat pada Q.S Al-A'raf ayat 56, sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ  
﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”<sup>60</sup> (Q.S Al-A'raf: 56)

Larangan berbuat kerusakan terhadap lingkungan secara tegas terdapat pada awal ayat tersebut. Namun, pada saat sekarang kerusakan lingkungan sangat memprihatinkan, seperti: kerusakan sumber daya alam, musnahnya spesies hayati, sungai yang tercemar akibat sampah yang menumpuk. Manusia tidak lepas dari udara, tanah dan air. Ketika udara, tanah dan air yang kita jadikan sebagai tumpuan hidup makhluk di bumi mengalami polusi yang tidak dapat dikendali, maka unsur-unsur yang ada di dalamnya akan terpengaruhi seperti, munculnya berbagai penyakit.

Allah telah menciptakan bumi dengan seluruh isinya sebagai sumber kehidupan. Allah menjadikannya gunung-gunung dengan iklim yang cocok untuk pertanian, laut yang dijadikan sumber pencaharian nelayan. Begitu juga dengan sungai-sungai yang mengalir, tumbuh-tumbuhan dan hewan yang diciptakan oleh Allah untuk membantu kesejahteraan manusia di muka bumi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita sebagai manusia yang diciptakan Allah untuk tinggal di bumi, bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada kita.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 44.

<sup>61</sup> Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal STAIN Kudus*, Vol. 1 No. 2, September 2015. hlm. 262.

Ayat ini juga menjelaskan, larangan berbuat kerusakan di muka bumi, yang mana berbuat kerusakan merupakan salah satu bentuk pelampauan batas. Allah juga menciptakan bumi dalam keadaan yang harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Allah swt. telah menjadikan bumi dengan keadaan baik, serata memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk menjaganya setelah Allah memperbaikinya. Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan Allah adalah dengan mengutus para Nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan di masyarakat. Maka merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk dari pada merusak sebelum diperbaiki. Ayat tersebut tegas menggaris bawahi larangan berbuat kerusakan setelah diperbaiki, walaupun memperburuk kerusakan atau merusak sesuatu juga dilarang.<sup>62</sup>

Islam sangat menekankan etika dan tanggungjawab terhadap alam. Oleh karena itu, Islam menawarkan kepada manusia agar dapat memberikan perhatian terhadap alam dan lingkungan dengan berkomitmen bahwa alam memiliki dan berada dalam satu tatanan nilai. Beberapa ayat Al-Qur'an menegaskan untuk tidak melakukan kerusakan terhadap alam dan lingkungan, salah satunya Q.S Al-A'raf ayat 56.<sup>63</sup>

Selanjutnya, penejelasan mengenai larangan merusak lingkungan juga terdapat dalam firman Allah sebagai berikut Q.S Al-A'raf ayat 58:

وَ الْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبَثَ لَآئِحْخُ الْآلِنَكِدَا ۗ كَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيٰتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُوْنَ ﴿٥٨﴾

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanaman yang tidak subur, tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”<sup>64</sup> (Q.S Al-A'raf: 58)

---

<sup>62</sup> Mustakim, “Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)”, *Jurnal Intitut Agama Islam Ngawi*, Vol. 2 No. 1, Mei 2017. Hlm. 9-10.

<sup>63</sup> Agus Sulisty, “Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam”, hlm. 55.

<sup>64</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 46.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasannya, sebagaimana terdapat perbedaan antara tanah yang satu dengan tanah yang lainnya, maka berbeda juga sifat manusia yang satu dengan yang lainnya. Manusia yang memiliki hati yang bersih akan mendapatkan izin Allah untuk menjadi yang terbaik. Bahwa apabila terjadi kerusakan di lingkungan, maka yang harus bertanggungjawab adalah manusia. Baik kerusakan tersebut terjadi karena ulah manusia maupun terjadi secara alami. Apabila kerusakan tersebut dibiarkan begitu saja, maka yang akan merasakan akibat dari kerusakan tersebut adalah manusia itu sendiri, dan makhluk hidup yang berada di sekitar mereka.<sup>65</sup>

Surat Al-A'raf ayat 58 juga menjelaskan, tanah di muka bumi ada yang baik dan subur, dan ada pula yang tidak baik dan tidak subur. Tanah yang baik, apa bila disirami hujan walaupun sedikit saja, akan menumbuhkan berbagai macam tanaman. Sedangkan tanah yang tidak subur atau tandus, meskipun disirami hujan lebat, tumbuh-tumbuhannya akan merana dan tidak menghasilkan apa-apa. Tanaman-tanaman yang tumbuh subur pada tanah subur tersebut dikarenakan telah mendapatkan anugrah khusus dari Allah swt. dan telah diizinkan untuk menjadi yang terbaik. Berbeda lagi dengan tanaman yang tumbuh di tanah yang tidak subur atau tandus, tanah tersebut tidak mendapatkan izin dan anugrah khusus dari Allah sehingga tidak bisa menjadi yang terbaik.

Hal tersebut kemudian dijadikan perumpamaan bagi sifat manusia, yaitu ada yang baik dan ada yang buruk. Manusia yang baik akan mendapatkan perlakuan khusus dari Allah swt. yaitu manusia yang hatinya bersih, berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt. melalui kewajiban-kewajiban agama dan sunnah-sunnahnya. Hal ini dapat diartikan bahwa mereka telah mendapatkan anugrah dari Allah swt. dengan baik. namun sebaliknya, orang yang memiliki sifat buruk tidak

---

<sup>65</sup> Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)", hlm. 16.

mendapatkan anugrah dari Allah swt., tetapi mereka akan mendapatkan bencana dan siksaan dari-Nya.<sup>66</sup>

Menurut Q.S Al-A'raf ayat 56 dan 58, beberapa yang dapat nilai pendidikan cinta lingkungan sebagai berikut:

a. Menjaga Kebersihan dan Tidak Membuang Sampah Sembarangan

Membuang sampah adalah suatu hal kecil yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan suatu hal kecil yang kita lakukan dimana pun berada. Di tempat umum kita sering melihat tulisan “Buanglah Sampah pada Tempatnya” dengan harapan orang-orang membuang sampah pada tempatnya. Islam melarang manusia untuk membuang sampah sembarangan. Dijelaskan juga dalam fatwa MUI No. 47 Tahun 2014 bahwa membuang sampah sembarangan hukumnya haram. Diharamkannya hal tersebut oleh MUI setelah menimbang:

- 1) Bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai khalifah di bumi untuk mengemban amanah dan bertanggungjawab untuk memakmurkan bumi.
- 2) Bahwa permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional yang berdampak buruk bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan sosial lingkungan.
- 3) Bahwa terjadi peningkatan pencemaran lingkungan hidup yang memprihatinkan, karena rendahnya kesadaran masyarakat dan kalangan industri dalam pengelolaan sampah.
- 4) Bahwa adanya permintaan fatwa dari kementerian lingkungan hidup kepada MUI tentang pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan.

---

<sup>66</sup> Mustakim, “*Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*”, hlm. 11-12.

5) Bahwa berdasarkan pertimbangan angka 1, 2, 3 dan 4 komisi fatwa MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang pengelolaan sampah guna mencegah kerusakan lingkungan.<sup>67</sup>

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan sekitar dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan lingkungan sehat dan nyaman. Perilaku menjaga kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia tidak bisa terpisahkan dari lingkungan alam dan lingkungan sosial. Maka dari itu, manusia sebagai individu yang berhubungan langsung dengan segala aspek yang ada di masyarakat harus memelihara kebersihan lingkungan di sekitar mereka.

Memelihara kebersihan lingkungan merupakan sebuah perintah agama yang harus dilaksanakan. Perilaku membuang sampah pada tempatnya dapat meminimalisir dampak negatif dari membuang sampah sebarangan yang dapat menyebabkan kemudharatan bagi lingkungan di sekitar kita, baik yang menimbulkan penyakit maupun bau yang tidak nyaman. Oleh karena itu, dalam hukum Islam tentang membuang sampah sebarangan dalam syari'at itu dilarang.

Dijelaskan dalam hadist Nabi riwayat At-tirmidzi dari Sa'id bin Musayyab, Nabi bersabda:

“Sesungguhnya Allah itu baik dan menyukai kebaikan, Allah itu bersih dan mencintai kebersihan, Allah itu maha Pemberi dan mencintai sifat suka memberi, Allah itu maha Pemurah dan menyukai kedermawanan, maka bersihkanlah lingkungan. (HR At-Tirmidzi)”

Menurut Islam, menjaga kebersihan mempunyai aspek ibadah dan aspek moral. Oleh karena itu, sering digunakan dengan kata “Thaharah” yang artinya bersuci atau lepas dari kotoran. Ajaran kebersihan dalam Islam merupakan konsekuensi dari pada iman

---

<sup>67</sup> Mikel Armando, “Sanksi Membuang Sampah Sembarangan Menurut Hukum Islam dan peraturan Daerah Di Kota Palembang”, (Lampung: Skripsi Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 53-55.

(taqwa) kepada Allah, sebuah upaya untuk menjadikan dirinya suci (bersih) agar mendapatkan peluang untuk mendekati diri kepada Allah swt. Dengan penjelasan beberapa dalil Al-Qur'an, hukum Islam mengenai perilaku membuang sampah sembarangan adalah dilarang.<sup>68</sup>

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang larangan tersebut terdapat pada Q.S Al-A'raf ayat 56. Menurut M. Qurais Shihab yang dikutip oleh Mustakim bahwa, Allah swt. memerintahkan manusia untuk senantiasa berbuat baik dan peduli terhadap lingkungan hidup di sekitar dan dilarang berbuat kerusakan lingkungan agar kehidupan manusia tidak terganggu. Merusak bumi berarti melanggar larangan Allah swt., memperhatikannya berarti memenuhi kehendak-Nya.<sup>69</sup> Diperkuat juga dengan hadist Nabi bahwa umat Islam wajib menjaga kebersihan lingkungan serta dengan fatwa MUI bahwa bagi pelaku membuang sampah sembarangan adalah haram.

b. Memelihara dan Melindungi Hewan

Ayat ke 58 surat Al-A'raf, menjelaskan tentang perumpamaan sifat manusia yang mempunyai sifat baik dan ada juga yang buruk. Manusia yang baik akan mendapatkan perlakuan khusus dari Allah swt. Manusia yang baik yaitu manusia yang hatinya bersih yang berusaha mendekati dirinya kepada Allah melalui kewajiban agama dan sunnah-sunnahnya.<sup>70</sup> Oleh karena itu, terdapat perintah memberikan kasih sayang dan berbuat baik kepada manusia yang juga bermakna sama terhadap hewan.

Berbuat baik kepada hewan adalah suatu perintah, karena hewan merupakan bagian dari alam. Hewan yang merupakan bagian dari

---

<sup>68</sup> Mikel Armando, "Sanksi Membuang Sampah Sembarangan Menurut Hukum Islam dan peraturan Daerah Di Kota Palembang", hlm. 53-55.

<sup>69</sup> Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)", hlm. 15.

<sup>70</sup> Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)", hlm. 12.

alam memiliki nilai penting pada setiap masa dan berbuat baik kepadanya untuk melindungi hewan-hewan dari kepunahan. Dalam Islam berbuat baik dan melindungi hewan diganjar pahala. Islam juga menegaskan bahwa hewan juga memiliki hak untuk berlindung dan dijaga kelestariannya. Islam mengajarkan untuk berbuat baik bagi sesama makhluk termasuk hewan. Pada hakikatnya Islam menegaskan dan mengajarkan kepada umatnya untuk menyayangi hewan dan melestarikannya.

Nabi Muhammad saw. juga mencontohkan kepeduliannya yang besar terhadap kehidupan satwa. Nabi saw. melarang orang membebani hewan dengan muatan yang berat. Nabi saw. juga memerintahkan jika menunggangi hewan harus dengan sikap baik dan hewan tersebut harus dalam keadaan sehat. Selain itu, Nabi juga menyuruh kepada orang yang kebetulan memelihara hewan agar merawatnya dengan baik. Jika hewan tersebut hendak dikonsumsi (disembelih) hendaknya hewan tersebut dalam keadaan sehat, tidak dalam keadaan sakit. Teladan yang dicontohkan Nabi Muhammad yang lain adalah dilarang membunuh hewan kecuali untuk dimakan.

Nabi saw. melarang membunuh hewan dengan cara menganiaya yaitu dengan cara menahan (mengurung) dalam keadaan hidup lalu melemparinya sampai mati. Perintah Nabi apabila akan menyembelih hewan harus menggunakan pisau yang tajam agar tidak menyiksa atau menyebabkan hewan tersebut lama dalam kesakitan.<sup>71</sup> Demikian juga, sangat tidak dibenarkan membunuh semua satwa dalam satu spesies.<sup>72</sup>

Begitu juga dengan satwa liar atau binatang buas yang jumlahnya semakin berkurang dan sedikit. Bahkan pemerintah menetapkan untuk beberapa hewan sebagai binatang yang dilindungi,

---

<sup>71</sup> Fachruddin M Mangunjaya dkk, *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*, (Jakarta: MUI, 2017), hlm. 9-11.

<sup>72</sup> Fachruddin M Mangunjaya dkk, *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*, hlm. 12.

seperti: macan, buaya, ular jenis tertentu dan masih banyak lagi. Hewan-hewan tersebut dilarang untuk diburu, dibunuh, atau dimanfaatkan sebagai kepentingan pribadi. Hal ini tercantum dalam Undang-undang No. 5 tahun 1999 tentang Konservasi Sumber Daya Alam atau SDA hayati serta ekosistemnya. Tumbuhan dan satwa adalah bagian dari sumber daya alam yang tidak ternilai harganya.

Melalui Nabi Muhamamd saw. Islam sangat menegaskan kepedulian terhadap perlindungan dan keselamatan satwa. Bahkan disebutkan bahwa orang yang menolong hewan sekaligus akan mendapatkan 3 imbalan, yaitu: pertama, Allah akan berterimakasih kepadanya. Kedua, Allah akan mengampuni dosa-dosanya. Dan yang ketiga, Allah akan memberikan imbalan pahala baginya.<sup>73</sup>

## 2. Perintah Menjaga Lingkungan

Lingkungan sebagai fasilitas yang diberikan kepada manusia dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf ayat 57:

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۚ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا سِقَالًا سُفْنًا ۖ هُمْ لِيبَدِّ  
مَيِّتٍ فَأَخْرَجْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

“Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila awan itu membawa awan mendung, Kami halau itu ke daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.”<sup>74</sup> (Q.S Al-A'raf: 57)

Ayat ini menjelaskan tentang salah satu nikmat Allah swt. yang diberikan kepada manusia sebagai fasilitas penunjang kehidupan manusia di dunia. Allah menggerakkan angin yang membawa awan tebal ke negeri yang kekeringan yang telah rusak tanaman-tanamannya karena tidak ada air (sumurnya kering dan tidak ada hujan) sehingga penduduknya

<sup>73</sup> Moh Da'I Robbi, “Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam (Keseimbangan Ekosistem Perspektif Hadist)”, hlm. 81-82.

<sup>74</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 46.

menderita haus dan lapar. Lalu kemudian turunlah hujan lebat (dari gumpalan awan tebal tersebut) sehingga negeri yang hampir mati tersebut dapat kembali menjadi negeri yang subur (sumur-sumurnya penuh dengan air dan tumbuh-tumbuhannya berlimpah).

Sebelum berkehendak menurunkan hujan, Allah menghembuskan angin sedikit demi sedikit menggiring partikel-partikel awan yang mengandung air, kemudian awan-awan tersebut saling bertumpang tindih lalu menyatu menjadi gumpalan awan, kemudian turunlah hujan yang menyuburkan tersebut. Pada saat partikel-partikel awan tersebut tertiuip oleh angin, awan tersebut seakan-akan masih ringan, kemudian setelah menyatu awan tersebut menjadi berat dan ketika tertiuip angin gerakannya menjadi lambat. Hal tersebut merupakan tahap di mana Allah menunjukkan akan terjadinya hujan. Hujan akan menyebabkan tanah yang tadinya mati menjadi hidup (subur) kembali. Menurut analisa para pakar ilmu pengetahuan, disamping berupa butiran-butiran, ternyata hujan juga mengandung mineral yang berfungsi sebagai pupuk. Saat air laut mengguap dan mencapai awan, air tersebut mengandung zat-zat yang dapat menghidupkan kembali daratan yang mati menjadi hidup (subur) kembali.<sup>75</sup> Dengan sebab hujan inilah Allah menumbuhkan buah-buahan.

Hujan merupakan salah satu karunia dari Allah yang diberikan kepada manusia sebagai fasilitas kehidupan di mana hujan yang dapat menyuburkan tanah. Dengan begitu, fasilitas yang Allah berikan kepada manusia seperti: hujan, angin dan awan merupakan hal yang dapat menunjang kehidupan manusia di bumi. Manusia diharuskan dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik sebagai bekal kehidupan di alam yang disediakan, dengan tujuan agar manusia lebih khusyu dalam beribadah kepada Allah. Karena, segala perbuatan baik manusia jika

---

<sup>75</sup> Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)", hlm. 10-11.

diniatkan untuk beribadah kepada Allah maka akan memperoleh balasan yang baik pula. Termasuk menjaga apa yang menjadi kebutuhannya.<sup>76</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka, fasilitas manusia yang wajib dijaga antara lain:

a. Menjaga Kualitas Udara

Kebutuhan manusia yang paling pokok adalah udara. Di dalamnya udara mengandung oksigen yang diperlukan manusia untuk bernafas tanpa adanya oksigen manusia tidak dapat hidup. Pada firman-Nya, Allah beberapa kali menyebut angin (udara) dan fungsinya dalam proses daur air dan hujan. Seperti pada Q.S Al-A'raf ayat 57. menurut Abdullah bin Muhammad dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwa, proses terjadinya hujan diawali dari pergerakan angin yang membawa air hujan. Ia juga menambahkan Q.S Ar-Rum ayat 49 yang menjelaskan, angin adalah sebagai tanda kabar gembira, karena angin membawa awan mendung yang membawa awan ke daerah yang tandus. Demikian angin/udara memiliki peran penting dalam kehidupan makhluk hidup di bumi, salah satunya adalah bagi manusia.<sup>77</sup>

Udara merupakan pembauran gas yang mengisi ruang bumi dan uap air yang meliputinya disegala penjuru. Di bumi, udara merupakan salah satu dari empat unsur yang seluruh alam bergantung padanya. Keempat unsur tersebut antara lain ialah air, tanah, udara dan api. Menurut perkembangan ilmu pengetahuan modern telah membuktikan bahwa keempat unsur tersebut bukanlah zat yang sederhana, akan tetapi persenyawaan dari berbagai macam unsur. Air contohnya, air merupakan gabungan dari oksigen dan hidrogen. Begitu juga tanah yang terbentuk dari belasan unsur yang berbeda. Adapun udara yang terbentuk dari sekian ratus unsur

---

<sup>76</sup> Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)", hlm. 13-14.

<sup>77</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, hlm. 496.

dengan dua unsur yang dominan yaitu nitrogen yang mencapai 78,084%, oksigen sebanyak 20,946%, dan 1% sisanya adalah unsur yang lain.

Udara termasuk hikmah kekuasaan Allah swt. dalam penciptaan alam ini. Dia menciptakan udara dengan kandungan nitrogen yang sifatnya pasif sebagai kandungan mayoritasnya sebanyak 78% dari udara. Jika kandungan nitrogen pada udara kurang dari 78% akan memudahkan benda luar angkasa yang dengan mudah menembus lapisan bumi yang akan membakar seluruh permukaan bumi. Sementara itu, fungsi lain dari angin/udara yaitu dalam proses menyuburkan dan fertilisasi pada tumbuh-tumbuhan.

Udara adalah salah satu nikmat yang sangat besar. Manusia dituntut supaya bisa memanfaatkannya sesuai karunia yang telah Allah swt. berikan dengan cara menjaganya, bukan malah merusak dan mencemarinya, yang di mana hal tersebut dapat membawa kemudharatan bagi dirinya sendiri, maupun makhluk lain yang Allah swt. ciptakan untuk hidup di muka bumi.<sup>78</sup> Jika terjadi pencemaran udara maka akan mengakibatkan penurunan kualitas udara karena masuknya unsur-unsur berbahaya yang masuk kedalam udara dan atmosfer bumi. Salah satu bentuk pencemaran udara yang dilakukan manusia adalah asap-asap sisa pembakaran, khususnya minyak dan batu bara yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor.<sup>79</sup>

Penanaman pohon di jalur hijau merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya polusi udara. Di wilayah perkotaan, kendaraan bermotor berpotensi untuk mencemari udara melalui gas buangnya. Oleh karena itu, perlu ditanami pohon-pohon agar gas buangan tersebut dapat diserapnya.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Cut N. Ummu Athiyah, *“Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits”*, hlm. 344-346

<sup>79</sup> Moh. Pabundu Tika, *Bukti Kebenaran Al-Quran dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 444.

<sup>80</sup> Moh. Pabundu Tika, *Bukti Kebenaran Al-Quran dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*, hlm. 464.

b. Menghemat dan Menjaga Sumber Air

Selain udara, fasilitas yang Allah swt. yang harus dijaga. Hal ini berkaitan dengan Q.S Al-A'raf ayat 57 yang menjelaskan hujan adalah salah satu fasilitas yang harus dijaga, karena air hujan dapat menghidupkan tanah yang mati menjadi subur, air memiliki manfaat untuk menunjang kehidupan makhluk hidup.<sup>81</sup>

Air yang merupakan sumber kehidupan bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Pada hakikatnya, air adalah kekayaan yang mahal dan berharga. Dalam hal ini, Allah swt. menyediakannya yang sangat banyak di laut, sungai dan melalui hujan. Akan tetapi, manusia seringkali tidak menghargai air sebagaimana mestinya. Hal ini lah yang perlu direnungkan oleh manusia, karena air berbeda dari kekayaan hewani dan nabati, tetapi air merupakan komoditas yang yang tidak dapat tumbuh dan berkembang.

Semua makhluk yang hidup di bumi, terutama manusia tidak akan bisa hidup tanpa air, sementara itu kualitas air terbatas, oleh karena itu manusia wajib menjaga dan melestarikannya. Manusia dilarang melakukan tindakan-tindakan kontra produktif, yaitu tindakan yang mencemari dan merusak sumber mata air. Termasuk di dalamnya tindakan menggunakan air secara berlebih-lebihan (*israf*), tetapi harus menghemat dan menggunakannya dengan ukuran yang sewajarnya.<sup>82</sup>

Bentuk pencemaran air pada zaman modern ini antara lain, masuknya zat kimia (polutan) yang berlebihan dan tidak dapat diurai dalam air, seperti: pestisida, detergen dan minyak.<sup>83</sup> Selain beberapa bentuk pencemaran air yang dilakukan manusia pada zaman modern ini, ada bahaya lain yang berkaitan dengan sumber kekayaan air,

---

<sup>81</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*, hlm. 147-148.

<sup>82</sup> Cut N. Ummu Athiyah, "Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits", hlm. 346-347.

<sup>83</sup> Moh. Pabundu Tika, *Bukti Kebenaran Al-Quran dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*, hlm. 443.

yaitu berlebihan dalam menggunakan air. Pada umumnya manusia menganggap air murah dan tidak berharga, hanya manusia-manusia yang berfikirilah yang mengetahui bahwa kegunaan dan nilai air sangatlah berharga sehingga kita harus menjaga keberadaannya.<sup>84</sup>

Menjaga fasilitas yang Allah berikan dan menjaga keseimbangan alam hukumnya adalah wajib bagi setiap manusia, sebab merusak lingkungan dapat mendatangkan kemudaratkan bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Pemanfaatan sumber daya alam bukan dengan merusak habitatnya, tetapi memanfaatkan alam dengan sekedarnya untuk memenuhi kemaslahatan dan keberlangsungan hidup. Oleh karena itu, setiap orang berkewajiban untuk mengelola alam atas pertimbangan kemaslahatan tersebut. Disamping itu, manusia juga wajib melestarikan lingkungan hidup, meminimalisir kerusakan, dan menjaga lingkungan.<sup>85</sup>

Untuk itu, upaya yang harus dilakukan kita untuk mengurangi pencemaran air adalah dengan mengurangi penggunaan bahan kimia, tidak membuang sampah ke sungai/laut dan menghemat penggunaan air. Menghemat air dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan air sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan.<sup>86</sup>

### 3. Perintah Melestarikan Lingkungan

Kata *Lestari* memiliki arti tetap selama-lamanya, kekal tidak berubah. Kata pelestarian artinya berupaya mengabdikan, memelihara, dan melindungi sesuatu dari perubahan. Dalam bahasa Arab, pelestarian semakna dengan kata *al-ishlah* yang berarti menjadikan sesuatu tetap adanya dan menjaga keberadaannya karena dilandasi dengan adanya rasa

---

<sup>84</sup> Cut N. Ummu Athiyah, “Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits”, hlm. 347-348.

<sup>85</sup> Muslim Djuned,, “Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, Desember 2016, hlm. 77-78.

<sup>86</sup> Moh. Pabundu Tika, *Bukti Kebenaran Al-Quran dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*, hlm. 458

cinta terhadap lingkungan. dengan demikian itu, dalam upaya pelestarian lingkungan adalah menjaga keberadaan lingkungan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang terhadapnya.<sup>87</sup>

Manusia dan lingkungan merupakan ciptaan Allah swt. yang tergabung dalam suatu ekosistem. Manusia dan lingkungan sama-sama memiliki kekurangan-kelebihan, fungsi serta kedudukan sendiri. Hal ini menjadi keterkaitan satu sama lain.<sup>88</sup> Oleh karena itu, kewajiban melestarikan lingkungan terdapat pada potongan Q.S Al-A'raf ayat 56, sebagai berikut:

... إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِ ﴿٥٦﴾

“... Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”<sup>89</sup> (Q.S Al-A'raf: 56).

Di mana kata *muhsinin* merupakan bentuk jamak kata *muhsin*. Bagi manusia, sifat ini digambarkan sebagai puncak dari kebaikan yang dicapai yaitu saat ia memandang dirinya sebagai orang lain, sehingga ia memberikan apa yang dibutuhkan orang lain. Sedangkan dalam beribadah, seorang *muhsin*, ia tidak melihat dirinya sendiri dan hanya “melihat” Allah swt. atau disebut *ihsan*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa apabila seseorang peduli terhadap sesamanya/sesuatu yang lainnya, ia akan berbuat seperti apa yang ia buat untuk dirinya sendiri. Begitu juga, apabila seseorang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, ia memiliki perhatian seperti yang ia lakukan kepada dirinya. Ketika seseorang melakukan itu, maka orang tersebut bisa disebut sebagai *muhsin* atau

---

<sup>87</sup> Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis”, hlm. 251-252.

<sup>88</sup> Hipson, “Pelestarian Lingkungan dalam Pandangan Islam”, (Lampung, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2018), hlm. 74.

<sup>89</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 44.

orang yang berbuat kebaikan, dan seorang yang *muhsin* amat dekat dengan rahmat Allah.<sup>90</sup>

Jika potongan ayat tersebut dihubungkan dengan potongan ayat sebelumnya, yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا... ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya...” (Q.S Al-A’raf: 56)

Jika kita perhatikan, terdapat keterhubungan antara kedua kalimat tersebut. Keterhubungan tersebut dapat dipahami bahwa terteloh mendapatkan perintah larangan untuk merusak lingkungan, dijelaskan juga tentang balasan bagi orang-orang yang berbuat kebaikan kepada lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, orang yang tidak merusak lingkungan dan orang yang melestarikan lingkungan akan mendapatkan rahmat dari Allah swt.<sup>91</sup>

Hakikat diciptakannya manusia dengan kelengkapan alam semesta, semata-mata hanya untuk menyembah Allah swt. agar manusia mendapatkan kedudukan yang tinggi, maka manusia dituntut untuk bertanggungjawab terhadap perbuatannya. Pada akhir ayatnya menjelaskan bahwa “*rahmat Allah amat dekat pada orang-orang yang berbuat baik*”. Dengan demikian, maka barang siapa yang melaksanakan ibadah dengan baik, maka akan mendapatkan balasan dari Allah yang baik pula. Dalam konteks ini Allah juga menyeru kepada manusia agar berbuat baik dalam segala hal dan mengharamkan perbuatan jahat dalam segala hal.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*, hlm. 144-145.

<sup>91</sup> Mustakim, “*Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A’raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*”, hlm. 16-17.

<sup>92</sup> Mustakim, “*Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A’raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*”, hlm. 9-10.

Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya melestarikan lingkungan:

a. Penanaman Pohon dan Penghijauan (*reboisasi*)

Salah satu upaya melestarikan lingkungan hidup dalam Islam adalah penghijauan dengan cara menanam atau bertani. Nabi Muhammad saw. menggolongkan orang-orang yang menanam pohon sebagai *Shodaqoh*, bahkan dapat dianggap sedekah jariyah. Hal tersebut diungkapkan dalam hadist Nabi saw. sebagai berikut: telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik dari Nabi saw. Beliau bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَبَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ أَوْ طَيْرٌ أَوْ بَحِيمَةٌ إِلَّا كَانَتْ لَهُ  
صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam atau berkebun, lalu tanaman tersebut dimakan burung, orang lain atau binatang terak, melainkan baginya sedekah”<sup>93</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan pada H.R Muslim sebelumnya, banyak ulama yang berpendapat bahwa, sedekah jariyah memiliki berbagai macam jalannya, seperti: membuat sumur umum, membangun masjid, membuat jalan atau jembatan, menanam tumbuhan baik berupa pohon, biji-bijian atau tanaman pangan, dan lain sebagainya. Penghijauan lingkungan dapat dikatakan sebagai sedekah jariyah selama tanaman yang kita tanam tumbuh dan bermanfaat untuk orang lain.<sup>94</sup>

Bagi seorang muslim, menanam tanaman tidak akan pernah rugi di sisi Allah swt., sebab tanaman tersebut akan dirasakan manfaatnya oleh manusia dan hewan, bahkan untuk bumi yang kita tempati. Tanaman yang telah kita tanam lalu diambil oleh siapa saja, baik dengan jalan halal maupun haram, untuk kita sebagai penanam tetap

---

<sup>93</sup> Cut N. Ummu Athiyah, “*Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits*”, hlm. 333

<sup>94</sup> Cut N. Ummu Athiyah, “*Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits*”, hlm. 337.

mendapatkan pahala, karena tanaman yang diambil tersebut berubah menjadi sedekah bagi kita yang menanamnya.

Penghijauan merupakan amal shaleh yang mengandung banyak manfaat bagi manusia di dunia untuk membantu kemaslahatan manusia. Bagi seorang muslim, tanaman dan pohon yang ditanam akan memiliki manfaat, pohon yang ditanam biasa menjadi tempat berlindung dan berteduh bagi manusia dan hewan, buah dan daun yang tumbuh bisa dimanfaatkan untuk makanan, batang dari pohon bisa dimanfaatkan untuk dijadikan berbagai macam peralatan, dan akar pada pohon bisa mencegah terjadinya erosi dan banjir, daunnya menyejukan pandangan bagi siapa saja yang melihat, dan dapat membantu sanitasi lingkungan dalam mengurangi populasi udara.

Dengan demikian, reboisasi memiliki banyak manfaat, sehingga tidak heran jika Islam memerintahkan kepada umatnya untuk memanfaatkan tanah dan menanaminya.<sup>95</sup>

b. Menghidupkan Lahan Mati (*Ihya Al-mawat*)

Menghidupkan lahan yang mati merupakan salah satu khasanah hukum Islam yang juga dijumpai dalam syariat. Kata *Al-mawat* memiliki arti tanah/lahan yang belum dikelola sehingga belum memberikan manfaat bagi manusia. Sedangkan *Al-ihya* memiliki arti hidup atau menghidupkan. Maka, *Ihya Al-mawat* memiliki arti usaha mengelola lahan yang belum bermanfaat menjadi bermanfaat bagi manusia. Karena itu, menghidupkan lahan yang tidak produktif merupakan petunjuk syariat secara mutlak.

Syariat memberikan peluang kepada setiap muslim agar dapat mengelola lahan dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Karena, pengelolaan lahan yang baik ini sangat berkaitan erat dengan persoalan kebutuhan hidup manusia

---

<sup>95</sup> Cut N. Ummu Athiyah, "Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits", hlm. 337-338.

dalam memanfaatkan sumber daya yang telah ada untuk kesejahteraan dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>96</sup>

Lahan yang mati dapat kategorikan apabila tanah itu ditinggalkan dan tidak ditanami, tidak ada kehidupan dan peradaban, kecuali kemudian tumbuh pepohonan. Lalu, lahan yang hidup dapat dikategorikan apabila di dalamnya terdapat sumber air dan terdapat permukiman sebagai tempat tinggal. Menghidupkan lahan mati merupakan sebuah bentuk pelestarian lingkungan yang diajarkan Nabi Muhammad saw.

Dalam salah satu matan hadist Nabi saw. Bersabda:

مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ

“Barang siapa yang menghidupkan tanah (lahan) yang mati maka ia menjadi miliknya.”

Hadist di atas, Nabi saw. menegaskan bahwa status kepemilikan bagi tanah yang kosong adalah bagi mereka yang menghidupkannya yaitu sebagai motivasi dan anjuran bagi mereka yang menghidupkannya. Menghidupkan lahan yang mati dapat dikategorikan sebagai salah satu keutamaan yang dianjurkan dalam Islam dan dijanjikan pahala yang sangat besar bagi mereka yang mengupayakannya, karena ini merupakan salah satu bentuk usaha pengembangan pertanian dan menambah sumber produksi<sup>97</sup> yang memiliki manfaat dan dapat menciptakan keindahan.<sup>98</sup>

Walaupun lingkungan hidup disediakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, namun tetap manusia pada hakikatnya hanya sebagai pengelola, bukan sebagai pemilik. Karena, pemilik yang sebenarnya hanya Allah swt. jadi manusia hanya diberikan amanah

---

<sup>96</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, hlm. 59.

<sup>97</sup> Cut N. Ummu Athiyah, “*Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits*”, hlm. 338-339.

<sup>98</sup> Cut N. Ummu Athiyah, “*Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits*”, hlm. 334-335.

oleh Allah swt. untuk menjaga keberlangsungan lingkungan hidup tersebut.<sup>99</sup>

Islam memiliki salah satu tuntutan penting yang berhubungan dengan lingkungan yaitu tentang bagaimana menjaga keseimbangan alam/lingkungan dan habitat yang ada tanpa merusaknya. Karena Allah telah menciptakan alam ini dengan perhitungan yang telah Allah tentukan. Prinsip yang diharapkan dari manusia yaitu sikap adil dan moderat dalam konteks keseimbangan lingkungan, tidak hiperbolis dan meremehkan karena itu cenderung menyimpang, lalai dan merusak. Hiperbolis yang dimaksud adalah berlebih-lebihan dan melewati batas. Sementara meremehkan maksudnya lalai atau menyepelekan makna yang ada. Kedua hal tersebut masuk kedalam sikap yang tercela, sedangkan adil dan moderat termasuk sikap yang terpuji.<sup>100</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data diatas, maka analisis pendidikan cinta lingkungan dalam Islam menurut Q.S Al-A'raf ayat 56-58 kajian tafsir Al-Misbah adalah sebagai berikut:

### **1. Larangan Merusak Lingkungan**

Larangan merusak lingkungan terdapat dalam ayat 56 dan 58. Allah melarang manusia merusak lingkungan dikarenakan lingkungan merupakan tempat tinggal makhluk hidup. Jika lingkungan yang sebagai tempat tinggal rusak, maka akan membahayakan makhluk hidup lainnya. Manusia sebagai khalifah di bumi berperan penting untuk keberlangsungan lingkungan untuk jangka waktu kedepan. Pendidikan lingkungan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

---

<sup>99</sup> Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)", hlm. 19.

<sup>100</sup> Cut N. Ummu Athiyah, "Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits", hlm. 348-349.

a. Menjaga kebersihan dan Tidak Membuang Sampah Sembarangan

Islam mengajarkan untuk menjaga kebersihan, salah satunya dengan thaharah. Dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan salah satunya adalah dengan mendisiplinkan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan.

b. Memelihara dan Melindungi Hewan

Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 58 menjelaskan tentang kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup. Makhluk hidup yang berperan penting dalam ekosistem lingkungan salah satunya adalah hewan. Hewan berperan penting dalam rantai makanan. Oleh karena itu, manusia harus memelihara hewan dengan baik dan melindungi hewan agar tidak punah.

2. Perintah Menjaga Lingkungan

Perintah menjaga lingkungan terdapat pada Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 57. Allah menciptakan makhluk hidup dengan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan hidup makhluk-Nya. Seperti, Allah menggerakkan angin dengan gumpalan awan untuk menurunkan air hujan. Berdasarkan ayat tersebut, maka nilai pendidikan cinta lingkungan yang terdapat pada Q.S Al-A'raf ayat 56-58, antara lain:

a. Menjaga Kualitas Udara

Menjaga kualitas udara sangat penting karena udara merupakan sumber kehidupan, terutama manusia. karena jika udara tercemar maka akan membahayakan bagi manusia. Di dalam udara terdapat unsur nitrogen, oksigen dan unsur lainnya. Di manusia bernafas dengan oksigen. Salah satu upaya untuk meminimalisir pencemaran udara adalah dengan menanam pohon.

b. Menghemat dan Menjaga Sumber Air

Selain udara, air juga merupakan sumber kehidupan makhluk hidup di bumi. Hampir seluruh makhluk hidup

membutuhkan air. Baik tanaman, hewan maupun manusia. Menghemat air salah satu usaha cinta terhadap lingkungan. Selain itu, menjaga sumber air juga perlu agar air dapat dimanfaatkan oleh generasi yang akan datang.

### 3. Perintah Melestarikan Lingkungan

Dalam Al-Qur'an awal dan akhir surat Al-A'raf ayat 56. Terdapat perintah untuk melestarikan lingkungan. Dikarenakan pada awal surat terdapat larangan untuk merusak lingkungan dan pada akhir ayat terdapat penjelasan mengenai orang *muhsin* yang merupakan puncak dari kebaikan dengan melihat diri kita pada orang lain, dalam pendidikan cinta lingkungan ini terdapat upaya kebaikan dan pelestarian lingkungan, antara lain:

#### a. Penanaman Pohon dan Penghijauan

Menanam pohon dan penghijauan dapat memberikan manfaat bagi makhluk hidup lainnya. Nabi menanam pohon dan penghijauan dengan cara bertani. Karena penghijauan merupakan amal shaleh mengandung banyak manfaat bagi manusia di dunia untuk membantu kemaslahatan manusia.

#### b. Menghidupkan Lahan Mati

Menghidupkan lahan yang mati dapat dikaitkan dengan penghijauan, karena saat kita hendak melakukan penanaman dan penghijauan kita memerlukan lahan. Dengan memanfaatkan lahan yang mati kita dapat menanam tumbuhan dan melakukan penghijauan agar kita bisa menikmati hasil dari tanaman tersebut, dan jangan lupa untuk melakukan reboisasi.

Pendidikan cinta lingkungan dapat diajarkan dimana saja dan kapan saja. Ilmu yang berkaitan tentang permasalahan lingkungan dapat menjadikan kita lebih peduli terhadap lingkungan. Namun selain ilmu mengenai isu lingkungan tersebut, kita juga wajib menerapkan pendidikan cinta lingkungan dari ilmu yang sudah kita dapat agar dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan kita menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

merupakan bentuk cinta kita terhadap lingkungan yang diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendidikan cinta lingkungan merupakan salah satu upaya untuk mengubah perilaku dan sikap pada individu/masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kesadaran, dan rasa cinta yang ada dalam diri masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan. Melalui pendekatan islam akan membentuk individu tumbuh sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam yang diyakininya karena ajaran Islam tidak hanya sebatas ilmu yang membahas tentang tauhid, tetapi juga hubungan dengan sesama makhluk.

Syariat Islam yang sangat mengutamakan kemaslahatan semua makhluk hidup, memiliki konsep yang selaras untuk meningkatkan kualitas manusia terhadap lingkungan hidup melalui ajaran-ajarannya yaitu dengan ketauhidan, menjadikan manusia seorang khalifah, meningkatkan kemaslahatan umum, dan peraturan halal dan haram. Sedangkan tujuan pendidikan lingkungan juga untuk meningkatkan kualitas individu dalam bidang pengetahuan, bidang kesadaran, bidang perilaku, bidang ketrampilan, dan dalam bidang partisipasi.

Lingkungan hidup memiliki 3 unsur: unsur biotik yang terdiri atas makhluk hidup, abiotik komponen lingkungan yang terdiri dari benda mati, dan unsur sosial budaya yang berupa nilai, gagasan, dan keyakinan dalam berperilaku. Ruang lingkup lingkungan hidup ada 2: lingkungan alam hayati yaitu kesatuan ruang yang dengan berbagai kondisi, organisme, dan unsur biotik tanpa adanya campur tangan manusia dan lingkungan alam biologis yaitu semua komponen biotik yang tidak terpisahkan dari kehidupan.

Cinta merupakan jawaban atas semua problem kehidupan kemanusiaan. Karena cinta merupakan kegiatan, cinta selalu membuat elemen dasar perhatian, tanggungjawab, penghargaan dan pemahaman. Cinta itu memberi, bukan menerima dan dengan cinta kita dapat memberi sesuatu yang berharga dalam hidup.

Berdasarkan kajian tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58 yang dikaji oleh penulis. Pendidikan cinta lingkungan dalam Islam, antara lain:

Larangan merusak lingkungan, dalam Q.S Al-A'raf ayat 56 dan 58, ayat di mana Allah menegaskan berbuat kerusakan setelah perbaikan sangat di larang dan dalam menentukan sifat baik dan buruk manusia dapat dilihat dari perilakunya terhadap lingkungan di sekitarnya, orang yang baik akan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangannya. Katena itu, Allah menegaskan rahmat-Nya amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Perintah menjaga lingkungan, dalam Q.S Al-A'raf ayat 57, ayat ini menjelaskan tentang perintah menjaga lingkungan. Allah memberikan fasilitas seperti air dan udara untuk menunjang kebutuhan makhluk hidup. Oleh karenanya, kita di perintahkan dan memiliki kewajiban untuk menjaga apa yang Allah fasilitaskan kepada kita di bumi.

Perintah melestarikan lingkungan, manusia hidup berdampingan dalam waktu yang tidak ditentukan. Dalam bagian awal dan akhir Q.S Al-A'raf ayat 56, Allah memerintahkan kepada kita untuk melestarikan alam, karena dengan kita melestarikan lingkungan hidup kita, kebutuhan-kebutuhan manusia akan terjaga hingga waktu yang akan datang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk pendidik dalam menerapkan pendidikan cinta lingkungan di sekolah.
2. Penelitian ini membahas tentang pendidikan cinta lingkungan dalam Islam yang dapat direlevansikan dengan permasalahan lingkungan pada waktu yang akan datang.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum maksimal dalam segi pembahasan maupun dalam susunannya, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih teliti dan memperhatikan

teks yang ada pada objek yang diteliti dengan baik, terutama dalam penelitian literasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Mujiono. 2005. *Fikih Lingkungan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Haidari dan M.Rifqi Fahmi. 2015. “Nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Surat Al-A’raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam”. Ponogoro: *Skripsi STAIN Ponogoro*.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Armando, Mikel. 2017. “Sanksi Membuang Sampah Sembarangan Menurut Hukum Islam dan peraturan Daerah Di Kota Palembang”. Lampung: *Skripsi Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang*.
- as-Sa’di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. 2018. *Tafsir Al-Qur’an 3*. Jakarta: Darul Haq.
- Azizah, Abu Azmi. 2004. *Bagaimana Berpikir Islami*. Solo: Era Intermedia.
- Daryanto dan Agung Suprihatin,. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauziah, Ulfah. 2019. “Pembinaan Ahklak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”. Purwokerto: *Skripsi IAIN Purwokerto*.
- Fitrah, Muh. dan Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- FOX. 2019. *60 Lebih kutipan Inspiratif dan Penyemangat dari Member EXO*. <https://femaleonklik.com/kutipan-penyemangat-member-exo/>, Diakses pada 04 Juli 2022.
- Harahap, Adnan dkk. 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta Pusat: Swarna Bhummy.
- Hidayat, Ara. 2015. “Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup”. *Jurnal Pendidikan UIN Sunan Gunung Tjati*.
- Hipson. 2018. “Pelestarian Lingkungan dalam Pandangan Islam”. (Lampung, *Skripsi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung*).

- Ilyas, M. Muhtarom. 2008. "Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 3.
- Mangunjaya, Fachruddin M. dkk, 2017. *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*. Jakarta: MUI.
- Mangunjaya, Fachruddin M. 2019. *Konservasi Alam dalam Islam*. Riau: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2019. *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Kreativa.
- Nata, Abuddin. 2000 *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- PLH, Tim MKU. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyo, Ketut dan Hariyanto. 2018. *Pendidikan Lingkungan Indonesia*. Bandung: Remaja Rodsdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwidiyanto. 2017. "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka*, Vol. 8. No. 2.
- Robbi, Moh Da'I. 2016. "Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam (Keseimbangan Ekosistem Perspektif Hadist)", *Jurnal Al-Ibtida'*, Vol. 4, No. 2.
- Sabartiyah. 2008. *Pelestarian Lingkungan Hidup*. Semarang: ALPRIN.
- Said, Isna Nur. 2019. *Menjaga Lingkungan Hidup*. Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an Vol. IV*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono,. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, Agus. 2018. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Islam". *Jurnal Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 4. No. 1.
- Surakhmad, Winamo. 2004. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Bandung: Transito.

Tika, Moh. Pabundu. 2007. *Bukti Kebenaran Al-Quran dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*. Jakarta: Amzah.

Wihardjo, Sihadi Darmo dan Hernita Rahmayati.2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628290 | www.iajnpurwokerto.ac.id

### SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5453/06/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : SASMITHA TABAH BEGYANI  
**NIM** : 1617402219

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	92
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	93



ValidationCode



Purwokerto, 06 Jul 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

*Nasrudin, M.Ag*  
**Nasrudin, M.Ag**  
NIP. 197002051 99803 1 001

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



Ng. IN.17/UPT-TIPD/2590/II/2022

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**SASMITHA TABAH BEGYANI**  
NIM: 1617402219

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 04 Juli 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Purwokerto, 05 Juli 2022  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٦٤-٠٢٨ هاتفه ٥٣١٢٦ هاتفو

مذون: شارع جندرل أحمد يولي دقه: نأ، بورنوكرتو

الشهادة

الرقم: ٥٦/٧٧٨/٢٠٠٩/UPT. Bhs/17

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: سمييتا تبه ييجني

القسم: PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO  
56  
100  
(مقبول)

22 سبتمبر 2016



رقم التوظيف: 199303 1 005 Ag. Ag. Ag.



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

# CERTIFICATE

Number: *In.17/ UPT.Bhs/ PP-00.9/ 189/ 2017*

This is to certify that :

Name : **SASMITHA TABAH BEGYANI**  
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows: **IN PURWOKERTO**

SCORE: **72** GRADE: **GOOD**





# SERTIFIKAT

Nomor: 408/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

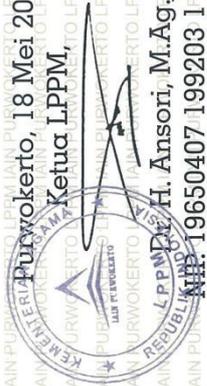
Nama : **SASMITHA TABAH BEGYANI**  
NIM : **1617402219**

Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88 (A)**.

Purwokerto, 18 Mei 2020  
Ketua LPPM,



**Dr. H. Ansoni, M.Ag.**  
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : SASMITHA TABAH BEGYANI  
NIM : 1617402219

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020  
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,  
Dekan ,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020  
Laboratorium FTIK,  
Kepala,

Dr. Mulyadi, M. Pd. I.  
NIP. 1971102120006041002

## PANITIA OPAK 2016

### DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

#### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



## SERTIFIKAT

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

*diberikan kepada:*

# SASMITHA TABAH BEGYANI

*sebagai*

## P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadaban"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

*dengan nilai ;*

Kepemimpinan	80	Kesopanan	80	Rata-rata	83
Kegiatan	85	Kedisiplinan	85		
Kehadiran	85				

Mengetahui,

Ketua DEMA-I

Ketua Panitia

Wakil Rektor III

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO

  
Mubamad Najmuadin Malkan  
NIM. 1223301207

  
Mubamad Anas  
NIM. 1323204019

IAIN PURWOKERTO

# PANITIA RIHLAH ILMIAH

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Kemahasiswaan Lt-2 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara HP 085747734116

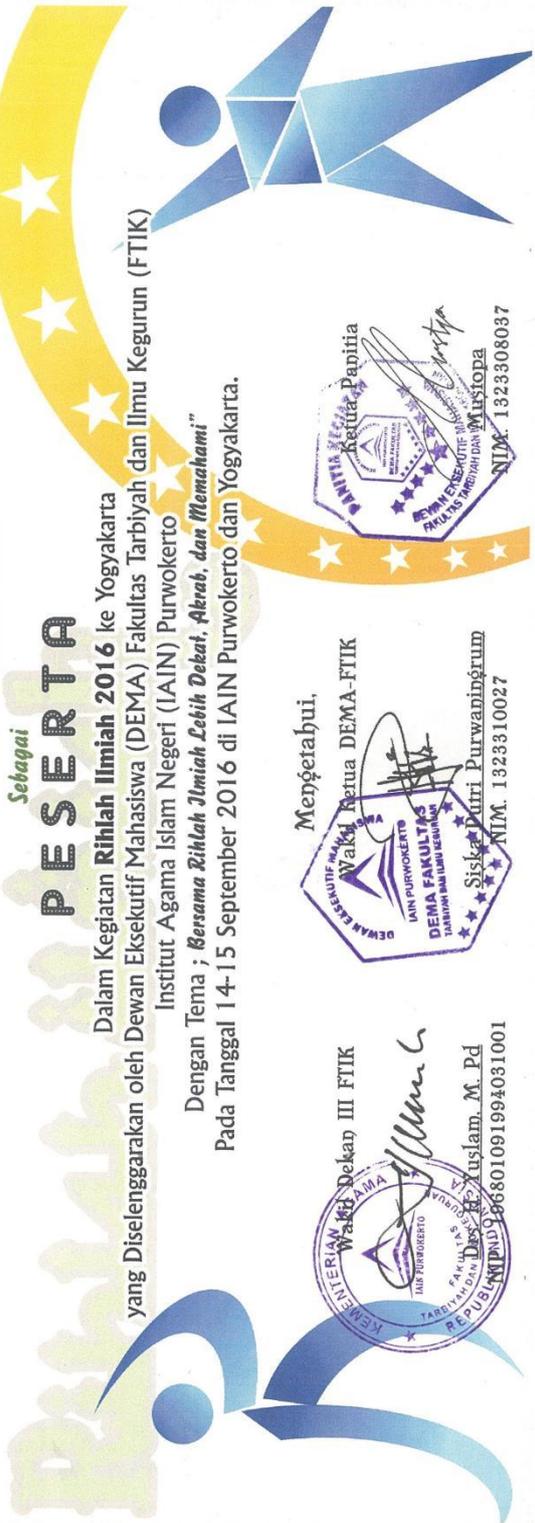


# Sertifikat

Nomor: 057/A-1/PAN.RIHLAH/DEMA.FTIK/IX/2016

Diberikan Kepada:

SASMITHA TABATH BEGYANI



## Sebagai PESERTA

Dalam Kegiatan Rihlah Ilmiah 2016 ke Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan Tema ; *Bersama Rihlah Ilmiah Lebih Dekat, Akrab, dan Memahami* Pada Tanggal 14-15 September 2016 di IAIN Purwokerto dan Yogyakarta.

Mengetahui,



Wakil Ketua DEMA-FTIK

Siska Nurri Purwadiningsrum

NIM. 1323310027

Ketua Panitia

[Signature]

NIM. 1323308037



**PANITIA WORKSHOP PENGANTAR**

**TOEFL & TOAFL**

**SERTIFIKAT**

153/A1/PST/EASA/XI/2016

diberikan kepada :

SASMITHA TABAH BEBYANI

sebagai

**PESERTA**

Dalam kegiatan Workshop Pengantar TOEFL & TOAFL yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa English Arabic Student Association dengan tema : "Smart Ways to Hold the World by TOEFL and TOAFL" di Auditorium Utama, IAIN Purwokerto pada hari Kamis tanggal 17 November 2016.

**Mengetahui,**

Presiden EASA

A.n. Luqman Khakim  
NIM. 1323302065

Ketua Panitia

Eko Aji Priyatno  
NIM. 1423301007

Pembina EASA

Yulian Purnama, M. Hum  
NIP. 197607102008011030



# Sertifikat

No. 003/PAN.MTA.MHWSA/DEMA-I.KEMENKO/X.2016



*Diberikan Kepada:*

SASMITHA TABAH BEGYANI

Sebagai:

## PESERTA

Dalam kegiatan TALK SHOW NASIONAL MATA MAHASISWA Dengan Tema "The Power of Youth! Open Your Mind to Be Successful Youth" Yang diselenggarakan oleh Kementerian Ekonomi dan Kewirausahaan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pada tanggal 15 Oktober 2016 di Auditorium Utama IAIN Purwokerto

## IAIN PURWOKERTO

Mengelahi,  
Ketua DEMA

Ketua Panitia

Muhammad Najmudin Malkan

Muhammad Ugi Apriyadi

NIM. 1223301207

NIM. 1423203017

NIP. 197403261999031001



Wakil Rektor III  
Muhammad Ugi Apriyadi

Ketua DEMA  
Muhammad Najmudin Malkan

Ketua Panitia  
Muhammad Ugi Apriyadi

NIM. 1223301207

NIM. 1423203017

NIP. 197403261999031001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

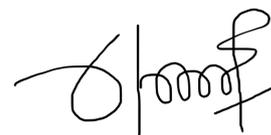
### A. Identitas Diri

1. Nama : Sasmitha Tabah Begyani
2. NIM : 1617402219
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Program Studi : PAI
5. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 04 Juli 1998
6. Alamat Asli : Des. Pamijen RT.04 RW.04, Kec. Sokaraja,  
Kab. Banyumas
7. Nama Ayah : Budi Santoso
8. Nama Ibu : Tiflatun Soliah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 1 Pamijen (2004-2010)
  - b. MTs Negeri Model Purwokerto (2010-2013)
  - c. MA Negeri 2 Purwokerto (2013-2016)
  - d. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saefudin Zuhri Purwokerto (2016-2022)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

Purwokerto, 10 Juli 2022



Sasmitha Tabah Begyani  
NIM. 1617402219